

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN
MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Administrasi Bisnis



Disusun Oleh :
WIKI DWI ANDANA
152140086

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Wika Dwi Andana
NIM : 152140086
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan Kendaraan Bermotor yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2018)

Telah diajukan dan dinyatakan lulus pada :

Hari/tanggal : Jumat, 20 Desember 2019
Tempat : Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Mengetahui/ Menyetujui
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Sadeli, M.Si

NIK. 2 7007 99 0219 1

Dosen Pembimbing/Penguji

1. Dosen Pembimbing I
Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si
NIP. 19640915 199403 1 001 (.....)
2. Dosen Pembimbing II
Suratna, S.Sos, M.AB
NIP. 19660205 199103 1 001 (.....)
3. Penguji Ahli I
Dr. Sadeli, M.Si
NIK. 2 7007 99 0219 1 (.....)
4. Penguji Ahli II
Dr. H. Lukmono Hadi MS
NIK. 2 5510 95 0038 1 (.....)

MOTTO

Jangan Pernah Mencoba Untuk Menyerah, dan Jangan Pernah Menyerah Untuk Mencoba

***Bagian Tersulit Dalam Sebuah Perjalanan Adalah Meninggalkan
Segala Hal Yang Mungkin Takkan Pernah Menjadi Bagian Dari Masa Depan
(Waands)***

***Jangan Berhenti, Yang Kau Takutkan Takkan Terjadi
(Kunto Aji)***

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbal‘alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT penulis mempersembahkan karya ini untuk :

1. Allah SWT. Atas besar nikmat dan karunia yang diberikan berupa kesehatan, kesabaran dan kemudahan dan kelancaran atas penulisan skripsi ini.
2. Bapak Agus Subagyo dan Ibu Tuti Suryamah yang tidak pernah lupa memberikan nasihat, doa, dan bantuan baik secara material maupun spiritual sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Meskipun banyak halangan dalam penulisan skripsi ini, saya berterimakasih kepada kedua orang tua saya, semoga ini menjadi awal yang baik kepada saya untuk menjalani kehidupan selanjutnya setelah menjalani jenjang perkuliahan.
3. Bapak Indro Herry Mulyanto, yang tidak pernah henti-hentinya selalu memberikan arahan kepada saya yang masih banyak kekurangan sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya berterima kasih sebesar-besarnya. Ilmu dari Bapak tidak pernah saya lupakan, kebaikan bapak tidak pernah bisa saya lupakan. Semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT sehingga dapat membagikan ilmunya kepada mahasiswa-mahasiswa lainnya. Semoga ilmu yang telah bapak berikan ini menjadi kebaikan untuk saya dalam menjalani perjalanan selanjutnya setelah kuliah.
4. Bapak Suratna, yang tidak pernah bosan-bosanya memberikan arahan serta masukan atas penulisan skripsi ini kepada saya yang masih banyak memiliki kekurangan ini. Semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT sehingga

dapat memberikan ilmu yang bermanfaat kepada seluruh mahasiswa Administrasi Bisnis UPN. Terimakasih atas ilmu yang telah bapak berikan kepada saya semoga ilmu yang telah bapak berikan selama perkuliahan selalu bermanfaat bagi saya setelah dikehidupan lain selain perkuliahan.

5. Terimakasih kepada seluruh dosen dan pegawai UPN Ilmu Administrasi Bisnis yang selalu memberikan saya informasi ataupun masukan kepada saya, semoga bapak maupun ibu selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam membimbing para mahasiswa lainnya.
6. Kepada Kakak saya Anthena Saka, yang selalu memberikan semangat, yang selalu memberikan saya kebahagiaan selain dari orang tua. Terimakasih selalu memberikan saya tentang pemikiran kedepan yang baik. Tetaplah menjadi kakak yang selalu membahagiakan adiknya. Tetap menjadi panutan adikmu ini.
7. Terimakasih kepada pihak-pihak yang selalu mendorong semangat saya, Andre, Alam, dan teman-teman Administrasi Bisnis UPN lain yang selalu membantu untuk apapun saya berterimakasih sebesar-besarnya. Semoga kalian semua menjadi orang yang selalu berguna dikehidupan setelah perkuliahan.
8. Kepada teman-teman tercinta mengenai teman baikku di kos semuanya, saya selalu beruntung berteman denganmu, selalu bisa memberikan pertolongan kepadaku, walaupun ini merupakan hari – hari terakhirku di kos ketepeng ini semoga kita bisa berteman selamanya.

9. Kepada sahabat HeHe, kamu semuanya merupakan panutanku dalam mencapai cita-citaku, Wiki, Novan, Salsa, Farah, Faris, Rio, semuanya merupakan teman-temanku yang baik kepadaku, aku berterimakasih padamu atas masukan-masukan darimu dalam urusan perkuliahan semoga amal baik kalian selalu dibalaseleh Allah SWT.
10. Sahabat Persatuan Badminton Wasri, kamu merupakan pertama kalinya aku mulai bermain kembali bersama orang-orang yang telah lama aku tinggalkan, meskipun aku masih belum sebesar kalian-kalian semua, aku sangat berterimakasih sekali atas besar lingkup pertemanan kita bisa menjadi bertukar pendapat menjadi penyemangat untukku menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pertemanan baru ini menjadikanku aku semakin terbuka, menjadikan aku semakin bisa menjadikan orang-orang sepertimu. Amin
11. Untuk temanku Dimas dan Ica, trimaksih selalu menolongku dalam hal apapun, membahagiakanku saat keadaanku susah. Semoga kalian berdua menjadi orang yang selalu baik, semoga apapun keinginanmu selalu tercapai untuk apapun, semoga kebaikanmu dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT.

ABSTRAKSI

Wika Dwi Andana, Nomor Induk Mahasiswa 152140086, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham. (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Tahun 2013 – 2018), 2019. Pembimbing I Indro Herry Mulyanto dan Pembimbing II Suratna

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan pada tahun 2013 sampai 2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, kinerja keuangan perusahaan pembiayaan pada tahun 2013 sampai 2018 menggunakan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan pada tahun 2013 sampai 2018 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Saran yang diberikan kepada calon investor adalah sebelum melakukan investasi maka sebagai investor sebaiknya melakukan pertimbangan agar yang di Investasikan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka digunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) untuk menilai kinerjanya.

Kata kunci : *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga dalam penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Periode 2013-2018)" dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosiasl dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak karena dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak keterbatasan maupun kemampuan, namun berkat berbagai pihak yang mendukung dan selalu memberikan semangat, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Mohammad Irhas Effendi, M.S selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
2. Dr. Machya Astuti Dewi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Dr. Sadeli, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
4. Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing I
5. Suratna, S.Sos, M.AB selaku Dosen Pembimbing II
6. Drs. Meilan Sugiarto S. Sos., Msi selaku Dosen Wali

7. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
8. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala sesuatu yang telah dibahas dalam penelitian dapat bermanfaat untuk menjadi saran dan evaluasi bagi Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar menjadi lebih baik sesuai target yang ingin dicapai perusahaan. Semoga penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik dan semoga penelitian ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Yogyakarta, 14 November 2019

Hormat Saya,

Wika Dwi Andana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Landasan Teori	12
1.5.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	12
1.5.2 Laporan Keuangan.....	12

1.5.3	Kinerja Keuangan Perusahaan	23
1.5.4	Analisis Rasio Keuangan	26
1.5.5	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	27
1.5.6	<i>Market Value Added (MVA)</i>	34
1.5.7	Harga Saham	36
1.6	Tinjauan Empirik	40
1.7	Pengaruh Antar Variabel	45
1.8	Kerangka Pemikiran	47
1.9	Hipotesis	48
1.10	Definisi Konsep dan Definisi Operasional	49
1.10.1	Definisi Konsep	49
1.10.2	Definisi Operasional	50
1.11	Metode Penelitian	54
1.11.1	Tipe Penelitian	54
1.11.2	Objek Penelitian	54
1.11.3	Sumber Data	54
1.11.4	Teknik Pengumpulan Data.....	55
1.11.5	Populasi dan Sampel.....	55
1.11.6	Teknik Analisis Data	56
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		65

2.1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	65
2.2	BFI Finance Indonesia Tbk	77
2.3	Radana Bhaskara Finance.....	82
2.4	Clipan Finance	85
2.5	Wahana Ottomitra Multiartha.....	88
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		93
3.1	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Market Value Added</i> (MVA).....	93
3.2	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Economic Value</i> <i>Added</i> (EVA)	101
3.3	Harga Saham	110
3.4	Uji Statistik Deskriptif.....	114
3.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	115
3.6	Uji Asumsi Klasik	116
3.7	Pembahasan	124
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....		130
4.1	Kesimpulan	130
4.2	Saran	131
DAFTAR PUSTAKA		134

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pertumbuhan Kendaraan Bermotor Di Indonesia	4
Tabel 2	Daftar Perusahaan Pembiayaan Otomotif.....	5
Tabel 3	Penelitian Terdahulu	43
Tabel 4	Sampel Perusahaan Pembiayaan	56
Tabel 5	Pengambilan Keputusan Durbin Watson	62
Tabel 6	Hasil Perhitungan MVA Adira Finance	93
Tabel 7	Perhitungan MVA BFI Finance	94
Tabel 8	Perhitungan MVA Radana Finance.....	95
Tabel 9	Perhitungan MVA Clipan Finance	95
Tabel 10	Perhitungan MVA WOM Finance	96
Tabel 11	Rata-rata Hasil MVA Perusahaan Pembiayaan.....	98
Tabel 12	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> Adira Finance.....	103
Tabel 13	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> BFI Finance	103
Tabel 14	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> Radana Finance.....	104
Tabel 15	Perhitungan <i>Economic Value Added</i> Clipan Finance	105
Tabel 16	Perhitungan <i>Economics Value Added</i> WOM Finance	105
Tabel 17	Tabel Rata-rata Hasil EVA Perusahaan Pembiayaan	107
Tabel 18	Tabel Rata- rata Harga Saham Perusahaan Pembiayaan	111
Tabel 19	Statistik Deskriptif	114
Tabel 20	Analisis Regresi Linear Berganda.....	115
Tabel 21	Uji Normalitas.....	116
Tabel 22	Uji Multikolinieritas	118

Tabel 23 Uji Heteroskedastisitas	118
Tabel 24 Uji Autokorelasi.....	120
Tabel 25 Tabel Durbin Watson	120
Tabel 26 Hasil Uji t	121
Tabel 27 Hasil Uji F	123
Tabel 28 Koefisien Determinasi.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 2 Model Hipotesis.....	49
Gambar 3 Struktur Organisasi Adira Finance.....	67
Gambar 4 Struktur Organisasi BFI Finance.....	81
Gambar 5 Struktur Organisasi Radana Finance.....	84
Gambar 6 Struktur Organisasi Clipan Finance.....	87
Gambar 7 Struktur Organisasi WOM Finance.....	91
Gambar 10 Grafik Perkembangan MVA Perusahaan Pembiayaan.....	99
Gambar 11 Grafik Pertumbuhan MVA Perusahaan Pembiayaan.....	100
Gambar 8 Nilai Rata-rata EVA Perusahan Pembiayaan pada tahun.....	108
Gambar 9 Grafik Pertumbuhan EVA Perusahaan Pembiayaan tahun.....	109
Gambar 12 Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Pembiayaan.....	112
Gambar 13 Grafik Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Pembiayaan	113
Gambar 14 Grafik Normal Plot.....	117
Gambar 15 Grafik Scatterplot.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perekonomian mendorong berdirinya perusahaan di segala bidang sehingga hal demikian menimbulkan persaingan antara perusahaan-perusahaan sejenis yang menawarkan produk sejenis. Akibat adanya persaingan seperti itu, masing-masing perusahaan berusaha mencari strategi agar produk yang ditawarkan dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, salah satunya adalah dengan sistem pembayaran kredit.

Credit berasal dari Bahasa Yunani “*credere*” yang artinya kepercayaan. Menurut Kasmir, 2001. Kredit adalah pemberi kredit percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 14 tahun 1997 kredit adalah penyedia uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana peminjam berkewajiban untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Menurut Rindjin, 2003 menyatakan bahwa kredit mengandung unsur pokok adanya kepercayaan, baik pihak bankir maupun debitur, artinya pihak bankir percaya bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan oleh debitur sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan sebaliknya pihak debitur percaya bahwa bankir telah menyediakan dana yang diperjanjikan.

Seiring perkembangan jaman, muncul banyak sekali penyedia dana. Penyedia dana yang sering kita ketahui adalah bank. Namun dengan adanya persyaratan dari bank Indonesia mengenai persyaratan likuiditas bank-bank umum di Indonesia, membuat konsumen harus memenuhi persyaratan yang lebih rumit ketika mengajukan kredit ke bank. Akibatnya dengan adanya kebijakan tersebut muncul perusahaan-perusahaan pembiayaan yang berupaya memanfaatkan keadaan tersebut untuk menawarkan produk mereka sehingga memudahkan masyarakat ketika mengajukan kredit. Rachmat, 2004 mengemukakan bahwa lembaga pembiayaan adalah salah satu usaha di bidang lembaga keuangan non bank yang memiliki peranan penting dalam pembiayaan dan pengelolaan salah satu sumber dana pembangunan di Indonesia, serta energi dari lembaga pembiayaan merupakan salah satu energi yang dapat membantu konsumen maupun dunia usaha untuk terus berkembang.

Aktivitas perusahaan pembiayaan dilakukan karena tidak semua barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan dapat kita beli secara kontan atau langsung, tidak semua barang yang diproduksi oleh perusahaan juga dapat kita beli hanya dengan kita mengajukan kredit ke penyedia dana seperti halnya bank, maka dari itu pada era moderen seperti sekarang ini dikenal berbagai macam jenis kredit yang dapat menunjang kebutuhan yang disediakan oleh pihak penyedia dana khususnya pihak perusahaan pembiayaan. Tidak heran pada tahun 2000 industri perbankan dan jasa keuangan lainnya tumbuh pesat sehingga industri pembiayaan memiliki peluang bisnis yang besar.

Menurut data yang dikutip dari CNN, Indonesia.com 2018, perkembangan industri pembiayaan (Multifinance) sukses membukukan kinerja yang baik pada tahun 2017. Kinerja perusahaan pembiayaan juga mengalahkan bank. Kinerja perusahaan pembiayaan tercatat tumbuh 16,48 persen, yaitu dari Rp. 365, 1 triliun pada 2016 menjadi Rp. 414,8 triliun pada akhir 2017 lalu. (CNN.Indonesia.com 2018)

Statistik Lembaga Pembiayaan yang dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut pembiayaan yang disalurkan 193 perusahaan di sepanjang tahun lalu tembus Rp. 414, 8 triliun. Segmen multiguna mendominasi pembiayaan hingga Rp. 244, 0 triliun. Segmen multiguna hanya bertumbuh 6 persen dibandingkan tahun 2016 lalu, yaitu Rp. 230,1 triliun. Segmen multiguna umumnya mengalir ke pembiayaan kendaraan bermotor, roda dua maupun roda empat. Diikuti oleh segmen pembiayaan investasi sebesar Rp. 119,0 triliun atau meningkat 8,2 persen. Kemudian, segmen pembiayaan modal kerja sebesar Rp. 22,8 triliun dan pembiayaan berkonsep syariah Rp. 28,7 triliun. (CNN.Indonesia.com 2018)

Selain membukukan pertumbuhan pembiayaan hingga *double digit*, laba bersih industri multifinance juga bertumbuh. Laba bersihnya tercatat tumbuh 10,74 persen, yakni dari Rp. 11,9 triliun pada 2016 menjadi sebesar Rp. 13,2 triliun pada akhir tahun lalu. (CNN.Indonesia.com 2018)

Melihat hasil seperti itu pada dasarnya yang paling mendominasi dari perusahaan pembiayaan adalah pada segmen multiguna, pada pembiayaan segmen multiguna ini disinyalir paling besar potensinya karena dapat

memperoleh Rp. 244, 0 triliun rupiah. Dimana pada segmen multiguna ini kebanyakan mengalir ke pembiayaan kendaraan bermotor.

Saat ini kebutuhan akan kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motor baru semakin berkembang dan sudah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat di Indonesia untuk mendukung berbagai aktivitas mulai dari transportasi, usaha dan pribadi. Pertumbuhan kendaraan bermotor mengalami peningkatan yang cukup pesat mulai tahun 2012 sampai tahun 2017. Pertumbuhan kendaraan bermotor didominasi oleh pembelian kendaraan baru yang keluar dari dealer penjualan kendaraan bermotor. Pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor mulai tahun 2012 sampai 2017 yaitu seperti berikut ini :

Tabel 1
Pertumbuhan Kendaraan Bermotor Di Indonesia

Tahun	Mobil	Motor
2012	10.432.259	76.381.183
2013	11.484.514	84.732.652
2014	12.599.038	92.976.240
2015	13.480.973	98.881.267
2016	14.580.666	105.150.082
2017	15.493.068	113.030.793

Sumber : Badan Pusat Data Statistik Kendaraan

Dapat dikatakan kebutuhan kendaraan bermotor sangat meningkat karena pertumbuhan kepemilikan mobil mencapai satu juta pertahun, sedangkan sepeda motor sepuluh juta unit pertumbuhannya pertahun.

Karena kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap kendaraan bermotor tersebut maka potensi yang ada seperti saat ini dimanfaatkan oleh perusahaan

pembiayaan kendaraan untuk menawarkan produk pembiayaan yang dimilikinya. Selain bertujuan untuk memperoleh laba dan mengembangkan usahanya dalam menyediakan jasa pembiayaan otomotif, seluruh perusahaan pembiayaan dapat mengevaluasi apakah perusahaannya mengalami peningkatan atau penurunan dalam usahanya.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan pembiayaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Perusahaan Pembiayaan Otomotif

No	Nama Perusahaan
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (ADMF)
2	Buana Finance Tbk. (BBLD)
3	BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN)
4	Batavia Prosperindo Finance Tbk. (BPFI)
5	Clipan Finance Indonesia Tbk. (CFIN)
6	Danasupra Erapacific Tbk. (DEFI)
7	First Indo American Leasing Tbk. (FINN)
8	Radana Bhaskara Finance Tbk. (HDFB)
9	Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN)
10	Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJS)
11	Tifa Finance Tbk. (TIFA)
12	Trust Finance Indonesia Tbk. (TRUS)
13	Verena Mutli Finance Tbk. (VRNA)
14	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOMF)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2018

Daftar perusahaan pembiayaan tersebut merupakan perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Dengan adanya IPO masyarakat

dapat dengan mudah dalam melakukan investasi dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Dan dengan perusahaan melakukan IPO investor dapat menggali informasi tentang perusahaan tersebut, karena perusahaan melakukan IPO perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor berupa laporan keuangannya untuk diteliti karena tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tingginya pertumbuhan kendaraan bermotor di Indonesia memicu perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor dilirik oleh investor. Karena seiring perkembangan seperti sekarang ini pembelian kendaraan bermotor diharuskan tidak secara *cash* namun secara kredit. Maka dari itu perusahaan pembiayaan dapat semakin maju dan berimbas kepada perusahaan pembiayaan layak jika dijadikan tempat berinvestasi. Sebelum melakukan kegiatan investasi, seorang investor dalam mengambil keputusan investasi diperlukan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah dengan menggunakan laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Irham Fahmi, (2012) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Jadi setelah

mendapatkan laporan keuangan, sebagai investor dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. (Rudianto, 2013). Menurut Hanafi (2012), kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain.

Perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, atau dapat dikenal dengan pendekatan tradisional. Metode analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan karena hanya dapat mengukur profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage saja, tidak mengukur kinerja keuangan dari sisi nilai perusahaan.

Dengan adanya keterbatasan pada pendekatan tradisional dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka Stern Stewart &Co memperkenalkan sebuah pendekatan baru untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk memaksimalkan dana yang telah diinvestasikan oleh pihak eksternal perusahaan. Pendekatan ini dikenal dengan *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan penilaian kinerja internal perusahaan, sedangkan MVA merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan. EVA dan MVA merupakan pendekatan berbasis *value* atau nilai.

Menurut Brigham (2006), EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. Oleh karenanya EVA merupakan nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan (Hanafi, 2012).

Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan tertentu dengan buku yang tercatat didalam neraca, nilai pasar dapat dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar dipasar (Brigham, 2006).

Setiap investor pasti menginginkan imbalan dari apa yang mereka telah tanamkan ke perusahaan, apabila nilai EVA yang positif, maka laba operasi setelah pajak melebihi biaya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tersebut, dan tindakan manajemen menambah nilai bagi pemegang saham. Nilai EVA yang positif setiap tahunnya dapat membantu memastikan nilai MVA yang positif. EVA dan MVA yang positif akan meningkatkan nilai tambah dan kemakmuran bagi pemegang saham. Hal tersebut berdampak pada harga saham (Brigham & Houston, 2010). Maka dari itu atas penggunaan EVA dan MVA memiliki kaitan dengan harga saham. Sedangkan harga saham menurut Husnan. (2009) merupakan nilai sekarang dari penghasilan-penghasilan yang akan datang. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, hal ini

terlihat dari bagaimana perusahaan mengelola asetnya sehingga memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh hasil yang baik maka, nilai perusahaan semakin baik sehingga memicu investor untuk menanamkan modalnya karena return yang diterima akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anggita Kumala Dewi, Hari Purnomo dan Wahyuning Murniati (2017). *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Antonia Oktin Manik (2018). *Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak mempengaruhi Harga Saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Reza Bagus Wicaksono (2015). *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Endra Saputra (2017). Menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Atas dasar perbedaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)” Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan (Studi Kasus Perusahaan Pembiayaan Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2018)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh EVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018?
- b. Adakah pengaruh MVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018?
- c. Adakah pengaruh EVA dan MVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam masalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain dari manfaat teoritis, diharapkan manfaat praktis juga dapat memberikan manfaat dan memberikan andil terhadap segala pihak baik bagi penulis, perusahaan, investor, dan pembaca.

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang didapatkan dengan praktek yang sesungguhnya.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada perusahaan, tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya pada masa yang akan mendatang.
- c. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan gambaran serta tambahan informasi kepada investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan.
- d. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi permasalahan yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menurut Brigham dan Houston (2011) adalah isyarat atau signal yaitu suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

1.5.2 Laporan Keuangan

1.5.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi, (2012) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lain sebagainya. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan, (1) neraca, (2) Laporan Rugi Laba, (3) Laporan Aliran Kas (Hanafi,2009).

Menurut Munawir (2010), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pemodal perusahaan, distribusi dari pada aktivitya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu sumber informasi yang diperoleh dari proses akuntansi yang berisi data-data keuangan. Data- data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

1.5.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yang dikemukakan oleh Fahmi (2012), mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi

kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Tujuan lain yang dikemukakan oleh Hanafi (2012), menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan yang digunakan berkaitan dengan pemakai eksternal bukan pihak manajemen perusahaan adalah :

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya saat ini maupun masa mendatang untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan.

- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan

Laporan keuangan berkaitan dengan dengan penerimaan kas, apabila penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan kesulitan memberikan kas kepada pihak eksternal, dan demikian kas pihak eksternal akan terpengaruh.

Menurut Kasmir (2011), tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

1.5.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis laporan keuangan, seperti yang dikemukakan Hanafi (2012), terdapat beberapa jenis laporan keuangan utama dan pendukung, yaitu :

- a. Neraca

Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu. Neraca keuangan merupakan “*snapshot*” gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi meringkas aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan aktivitas selama satu tahun. Laporan laba-rugi sering dianggap sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Laporan keuangan laba-rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas meringkas kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi, laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011), dirinya mengatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari 5 jenis :

A. Neraca (*Balance Sheet*), menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Neraca terdiri dari beberapa komponen seperti Aktiva, Kewajiban dan Modal.

1) Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi menjadi tiga, yaitu :

a) Aktiva Lancar, aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain adalah :

kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya.

1. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan yang dapat segera digunakan setiap saat.
 2. Bank merupakan tempat untuk menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Keuntungan menyimpan di bank adalah uang aman, bisa memperoleh bunga atas uang yang disimpan dan dapat dengan mudah dicairkan.
 3. Surat berharga merupakan harta perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.
 4. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.
 5. Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.
 6. Pendapatan yang harus diterima, merupakan pendapatan dari pihak lain kepada perusahaan baik secara tunai maupun secara kredit (diciil).
 7. Biaya dibayar dimuka (persekot) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa dari pihak lain yang akan datang.
- b) Aktiva Tetap, aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Secara garis besar aktiva tetap digolongkan menjadi dua macam, yaitu : aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi dan sebagainya.

c) Aktiva Lainnya, aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada didalam aktiva lainnya adalah : bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

2) Kemudian Kewajiban dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a) Utang Lancar , merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal satu tahun. Komponen utang lancar antara lain utang dagang, utang bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

1. Utang dagang merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang membayarnya secara kredit (dicicil).

2. Utang bank merupakan sejumlah uang yang diperoleh oleh perusahaan dari bank dan pembayarannya secara angsuran sesuai perjanjian kedua belah pihak.

3. Utang wesel, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain berkaitan dengan perjanjian tertulis oleh perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu dalam waktu tertentu pula.

4. Utang pajak, merupakan pajak perusahaan yang belum dibayarkan ke kas negara.

5. Biaya yang masih harus dibayarkan, merupakan kewajiban perusahaan yang sudah terjadi namun belum dibayarkan. Hal tersebut dapat saja terjadi karena suatu hal. Biaya ini harus tetap dibayarkan sesuai dengan persetujuan dari kedua belah pihak.

b) Utang Jangka Panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Komponen utang jangka panjang adalah seperti obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan utang jangka panjang lainnya.

1. Obligasi merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

2. Hipotek merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.

3) Sementara itu komponen modal antara lain :

Modal (Ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal antara lain adalah : Modal setor, agio saham, laba ditahan cadangan laba dan lainnya.

a) Modal Setor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk laba saham dalam jumlah tertentu.

b) Laba Ditahan merupakan keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya adalah ada keuntungan perusahaan

yang belum dibagikan devidennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena alasan tertentu.

- c) Cadangan laba merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

B. Laporan Laba Rugi, menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu.

Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan ataupun biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu :

- a. Bentuk tunggal (*single step*) yaitu merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok dijadikan satu. Dengan demikian faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan diluar usaha.
- b. Bentuk majemuk (*multiple step*) merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya pokok.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi :

- 1) Jenis-jenis pendapatan dalam suatu periode
- 2) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- 3) Jumlah keseluruhan pendapatan
- 4) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- 5) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban
- 6) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- 7) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut rugi atau laba.

Komponen penyusun laporan laba rugi adalah :

- a) Penjualan (pendapatan)
- b) Harga pokok penjualan
- c) Laba kotor
- d) Biaya operasi
- e) Laba kotor operasional
- f) Penyusutan
- g) Pendapatan bersih operasi
- h) Pendapatan lainnya
- i) Laba sebelum bunga dan pajak
- j) Biaya bunga

C. Laporan perubahan modal, menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
 - b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
 - c. Jumlah rupiah modal yang berubah
 - d. Sebab-sebab berubahnya modal
 - e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.
- D. Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk menunjukkan adanya pendapatan ataupun pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
- E. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga mejadi jelas sebab dan penyebabnya.

1.5.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Terkadang kita mengakui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidak tepatan terutama didalam jumlah yang telah kita susun akibat beberapa faktor.

Menurut Kasmir (2011), keterbatasan dalam laporan keuangan yang dimiliki perusahaan

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah historis. Dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.

- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dari pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi sitasi ketidakpastian. Misal dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Namun pada dasarnya keterbatasan akan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena itu merupakan cara yang harus dilakukan agar menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

1.5.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

1.5.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan adalah pengukuran prestasi yang dicapai oleh perusahaan tertentu yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran prestasi pada umumnya berdasarkan atas laba yang dihasilkan dibandingkan dengan investasi yang ditanam dalam suatu perusahaan (Munawir, 2007)

Pengukuran kinerja keuangan penting bagi manajer dan pemangku kepentingan perusahaan untuk merumuskan strategi dan keputusan yang akan menjadi tolak ukur dalam peninjauan ulang atas strategi perusahaan yang telah dilakukan (Nirmala dkk, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran keuangan perusahaan dilihat dari prestasi yang dicapai dalam periode waktu tertentu. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan, sehingga dapat diketahui baik maupun buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.5.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010) berpendapat tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya supaya tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode analisis. Metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan antara lain analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added / MVA*), dan analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*) (Moeljadi, 2006).

1.5.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut J. fred Wetson, yang dikutip dalam buku Kasmir (2011) bentuk bentuk rasio keuangan ada 6 yang digunakan,

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas
- e. Rasio Pertumbuhan, yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah perumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Rasio Penilaian, merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Menurut Hanafi (2012), ada lima rasio keuangan yang sering digunakan :

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

- b. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan untuk melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan.

c. Rasio Utang / *Leverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan

d. Keuntungan / Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return of Aset (ROA)*, dan *Return of Equity (ROE)*.

e. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini.

Menurut Hanafi (2012), Metode penilaian kinerja dengan menggunakan data akuntansi diatas nampaknya belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Ahli keuangan mengembangkan konsep baru sebagai pengukuran kinerja yaitu *Economic Value Added (EVA)* dan *Market value added (MVA)*.

1.5.5 *Economic Value Added (EVA)*

1.5.5.1 Pengertian *Economic Value Added (EVA)*

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Menurut Tunggal (2008), EVA

merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolute dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi.

EVA merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (Rudianto, 2013). Sedangkan Brigham (2012) berpendapat bahwa, EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tertentu. EVA bisa diinterpretasikan sebagai nilai tambah bersih, yaitu nilai tambah kotor dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan investasi tersebut.

EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas. EVA menempatkan fokusnya pada keefektifan manajerial dalam suatu tahun tertentu. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. EVA dapat dihitung untuk divisi-divisi sekaligus juga untuk

perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajerial pada seluruh tingkatan. (Brigham, 2006).

Kemudian O'byrne (2001) berpendapat bahwa, EVA merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal. EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan bahwa kekayaan diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. EVA benar-benar merupakan cara alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan. EVA lebih dari sekedar sistem pengukuran. EVA merupakan instrumen untuk mengubah manajerial. EVA mengubah cara berpikir, membuat manajer berpikir berbeda mengenai pekerjaannya. EVA memaksa manajer untuk berpikir melebihi kinerja tahun sekarang dengan memikirkan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan EVA pada tahun mendatang. Salah satu dasar dari manajemen berdasarkan nilai adalah membuat keuangan dapat diakses oleh seluruh manajer, tidak hanya oleh ahlinya. EVA membuat teori keuangan yang dapat dipercaya mudah diterima, sehingga manajer operasi, dan mereka yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan, dapat menggabungkan pandangan dari bidang ilmu ini ke dalam cara mereka menjalankan bisnisnya. EVA jika dipergunakan secara benar, dapat membantu perusahaan mengimplementasikan suatu program yang menyeluruh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk memberikan gambaran kepada pemilik saham mengenai peningkatan kekayaan yang diberikan oleh perusahaan.

1.5.5.2 Manfaat Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2013), Manfaat yang diperoleh dalam penerapan metode EVA untuk mengukur kinerja keuangan bagi suatu perusahaan adalah:

- a. Pengukuran kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan saham, di mana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
- b. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi yang tepat, dalam artian bahwa EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya bagan kemajuan berkelanjutan yang handal.
- c. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
- d. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, di mana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.
- e. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada *investor*, dan *investor* dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja yang baik di masa mendatang.
- f. Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem *internal corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

1.5.5.3 Kelebihan dan Kelemahan *Metode Economic Value Added (EVA)*

Hanafi (2012), berpendapat bahwa ada beberapa keunggulan yang dimiliki *Economic Value Added (EVA)*:

- a. EVA dapat mengetahui berapa *the true of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperhatikan dengan jelas.
- b. EVA dapat mengetahui berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis dengan tidak terpaku pada aturan-aturan akuntansi yang memperlakukan investasi seperti pada penelitian dan pengembangan dan pelatihan karyawan sebagai *expense*.
- c. EVA menyebabkan para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Tetapi, disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain (Hanafi, 2012):

- a. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada tahun tertentu. Dengan demikian bisa saja suatu perusahaan mempunyai EVA pada tahun yang berlaku positif tetapi nilai perusahaan tersebut rendah karena EVA di masa datangnya negatif.

- b. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini terutama untuk perusahaan yang belum go public sulit untuk dilakukan.

1.5.5.4 Metode Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Adapun cara untuk menghitung nilai EVA, terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap komponen pembentukan EVA yaitu sebagai berikut:

- a. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT merupakan laba operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil dari nilai yang didapat oleh perusahaan. O'Byrne (2001), berpendapat bahwa NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak, dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi berjalan. Analisis NOPAT terkait dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan.

- b. Biaya Modal Utang (*Cost of Debt*)

Hanafi (2012), berpendapat biaya modal utang merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan yang berkaitan dengan penggunaan utang.

- c. Biaya Ekuitas Saham (*Cost of Equity*)

Brigham (2006), berpendapat biaya ekuitas adalah biaya laba ditahan selama perusahaan memiliki laba ditahan, tetapi biaya ekuitas akan menjadi biaya saham biasa baru setelah perusahaan kehabisan laba ditahan.

- d. Struktur Permodalan dari Neraca (*Capital Structure*)

Struktur modal (*capital structure*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang di ukur dengan pertimbangan

kemampuan perusahaan untuk membayar beban-beban keuangan (bunga) atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar hutang tersebut beserta pokoknya (*principal*) tepat pada waktunya (Santoso, 2009).

e. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Tunggal (2008), berpendapat *Weighted Average Cost Capital* (WACC) adalah jumlah dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*) yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan.

1.5.5.5 Indikator Untuk Mengukur *Economic Value Added* (EVA)

Dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) erat kaitannya dengan sesuatu yang diukur menggunakan indikator tertentu, maka dari itu Menurut Rudianto (2013), hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a. Jika $EVA > 0$, pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan
- b. Jika $EVA = 0$, pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. Jika $EVA < 0$, pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomi bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat

memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

1.5.6 *Market Value Added (MVA)*

1.5.6.1 *Pengertian Market Value Added (MVA)*

Nilai tambah pasar atau MVA (*Market value added*) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham (Brigham, 2006). MVA adalah selisih antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk mengetahui apakah pihak manajemen mampu menciptakan nilai pasar tambah (Ismayanti dkk, 2015).

Tujuan utama dari keputusan-keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai MVA. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan diatas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut *Market Value Added (MVA)*, (Sartono, 2012).

Sementara O’Byrne (2001), menyatakan bahwa *Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Nilai pasar

mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, semakin baik. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar. MVA meningkat hanya jika modal yang diinvestasikan mendapatkan tingkat pengembalian lebih besar daripada biaya modal. MVA mencerminkan harapan pasar modal mengenai kinerja pada periode-periode mendatang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar perusahaan dengan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk kemakmuran pemegang saham.

1.5.6.2 Kelebihan dan Kelemahan *Market Value Added* (MVA)

Menurut Baridwan (2002) dalam Baihaki, dkk (2017) Kelebihan MVA merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend maupun norma industri, sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan kelemahan MVA adalah MVA hanya dapat diplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.

1.5.6.3 Metode Penghitungan *Market Value Added* (MVA)

Adapun metode pengukuran *Market Value Added* (MVA) menggunakan rumus Brigham (2006) seperti berikut :

MVA = Nilai pasar ekuitas – Modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor.

Penjabaran yang lebih mendalam tentang penghitungan MVA,

$MVA = (\text{Jumlah Saham Beredar}) (\text{Harga Saham}) - (\text{Total ekuitas saham biasa})$

1.5.6.4 Indikator untuk mengukur *Market Value Added* (MVA)

Menurut O'byrne (2001), indikator yang digunakan untuk mengukur MVA:

- a. MVA positif, modal yang di investasikan mendapatkan tingkat pengembalian lebih besar daripada biaya modal.
- b. MVA negatif, modal yang di investasikan tidak mendapatkan pengembalian.

1.5.7 Harga Saham

1.5.7.1 Pengertian Harga Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (Fahmi 2015).

Menurut Hartono (2010), Harga saham merupakan harga suatu saham di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut. Harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan.

Harga saham menurut Husnan (2009) merupakan nilai sekarang dari penghasilan-penghasilan yang akan datang. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, hal ini terlihat dari bagaimana perusahaan mengelola asetnya

sehingga memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh hasil yang baik maka, nilai perusahaan semakin baik sehingga memicu investor untuk menanamkan modalnya karena return yang diterima akan mengalami peningkatan.

1.5.7.2 Jenis Saham

Menurut Fahmi (2015), dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preference Stock*).

a. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa (*Common Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nominal (dolar, rupiah, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemilik Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk membeli *Right Issue* (Penjualan Saham Terbatas) atau tidak, dan selanjutnya pada akhir tahun akan memperoleh keuntungan berupa deviden. Saham Biasa memiliki berbagai jenis yaitu :

1) *Blue Chip- Stock* (Saham Unggulan)

Blue Chip – Stock atau saham unggulan adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Contoh adalah saham perusahaan yang masuk dalam LQ 45.

2) *Growth Stock*

Growth Stock adalah saham yang diharapkan dapat memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain dan karenanya memiliki PER yang tinggi.

3) *Defensive Stock*

Defensive Stock merupakan saham yang lebih stabil dalam masa resesi atau keadaan perekonomian tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.

4) *Cyclical Stock*

Cyclical Stock adalah sekuritas yang cenderung naik naik nilainya secara cepat saat ekonomi marak dan jatuh secara cepat saat ekonomi lesu.

5) *Seasonal Stock*

Seasonal Stock merupakan saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman. Misalnya cuaca dan liburan.

6) *Speculative Stock*

Speculative Stock merupakan saham yang memiliki kondisi tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya rendah atau negatif.

b. Saham Istimewa (*Preference Stock*)

Saham Istimewa (*Preference Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nominal (dolar, rupiah, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan mendapatkan pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). (Fahmi, 2015).

1.5.7.3 Faktor Penentu Harga Saham

Menurut Hartono (2010) , Ada dua macam analisis yang menentukan harga saham, yaitu :

1. Analisis Teknikal , yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya harga saham, volume transaksi saham dan indeks pasar.
2. Analisis Fundamental atau analisis perusahaan, yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan. Jika terjadi perbaikan prestasi kondisi perusahaan, biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham di lantai bursa.

1.5.7.4 Faktor yang menyebabkan harga saham fluktuatif

Menurut Fahmi (2015) Beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

1.6 Tinjauan Empirik

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Sunardi, Harjono, (2010) dengan judul Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode ROI dan EVA terhadap *Return Saham* Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROI dan EVA terhadap *Return Saham*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Variabel *Return on Investment* (ROI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini lebih disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai perhitungan dan manfaat *Economic Value Added* dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel ROI dan EVA tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai perhitungan dan manfaat EVA dalam pengambilan keputusan investasi dan adanya pengaruh kondisi perekonomian yang mengalami krisis global.

Rahma, Irsadila. Dkk 2017, dengan judul penelitian *THE INFLUENCE OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE USING EVA, MVA, AND PER METHODS ON STOCK RETURNS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) Periode Tahun 2013-2017), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh EVA, MVA dan PER terhadap harga saham.

Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian secara simultan dan parsial menghasilkan dimana *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham

Novitasari, Muslikhah dan Anita Erari (2017) Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap Indeks Harga Saham Individual Pada Perusahaan-Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil :

Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Individual dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,456 pada nilai signifikansi

0,003 sehingga hipotesis diterima. *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Individual dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,503 pada nilai signifikansi sebesar 0,008 sehingga hipotesis diterima. Hasil uji simultan menggunakan uji F memiliki nilai sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006.

Antonia Oktin Manik (2018) , Pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang Lq 45. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya EVA bukan merupakan faktor penentu harga saham, perusahaan sehingga EVA tidak bisa dijadikan tolok ukur bagi investor untuk menanamkan dananya. MVA berpengaruh terhadap harga saham artinya, MVA merupakan faktor penentu harga saham sehingga dapat dijadikan tolok ukur bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Bastian Herbet, dkk (2018) Pengaruh Eva Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batubara Di Indonesia. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perubahan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Perubahan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return* saham perusahaan. Perubahan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return* saham perusahaan. Perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan *Return* saham perusahaan. Perubahan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return* saham

perusahaan. Perubahan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return* saham perusahaan. Berdasarkan kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa hanya DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan EVA, CR, PER, ROA dan SG tidak terbukti mampu mempengaruhi variasi perubahan *Return* saham perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI berdasarkan data yang diperoleh.

Robbih Rachdian ,Bety Nur Achadiyah. (2019) ,Dengan Judul Pengaruh *Basic Earnings Power* (BEP), *Market Value Added* (MVA), *Dan Return On Investment* (ROI) Terhadap *Return* Saham. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Basic Earnings Power* (BEP), *Market Value Added* (MVA), dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan serangkaian pengujian yang telah dilakukan. Maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa, *Basic Earnings Power* berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap *return* saham.. *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat di buat pemetaan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rachdian, Robbih. ,Bety Nur Achadiyah. (2019)	Pengaruh <i>Basic Earnings Power</i> (BEP), <i>Market Value Added</i> (MVA), <i>Dan Return On Investment</i> (ROI) Terhadap <i>Return</i> Saham.	Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bukti bahwa <i>Basic Earnings Power</i> , <i>Market Value Added</i> , dan <i>Return on Investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Dari perhitungan diatas, investor yang akan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			berinvestasi di pasar modal sebaiknya memperhatikan pergerakan variabel Basic Earnings Power, Market Value Added, dan Return on Investment karena terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan return saham
2.	Antonia, Oktin Manik (2018)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (Eva) Dan <i>Market Value Added</i> (Mva) Terhadap Harga Saham	Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Herbet, Bastian. dkk (2018)	Dengan judul Pengaruh EVA dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia.	Menurut hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hanya DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Return saham, sedangkan EVA, CR, PER, ROA dan SG tidak terbukti mampu mempengaruhi variasi perubahan Return saham perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
4.	Novitasari, Muslikhah dan Anita Erari (2017)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> Dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Indeks Harga Saham Individual Pada Perusahaan-Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Hasil penelitian yang dilakukan EVA mempengaruhi secara parsial terhadap Harga Saham, MVA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan EVA bersamaan dengan MVA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
5.	Rahma, Isradila. dkk (2017)	<i>THE INFLUENCE OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE USING EVA, MVA, AND PER METHODS ON STOCK RETURNS</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2013-2017)	Hasil pengujian secara simultan dan parsial menghasilkan dimana Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap return saham
6.	Sunardi, Harjono (2010)	dengan judul Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode ROI dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai perhitungan dan manfaat EVA dalam pengambilan keputusan investasi dan adanya pengaruh kondisi perekonomian yang mengalami krisis global.

Sumber : Data Diolah 2018

1.7 Pengaruh Antar Variabel

1.7.1. Pengaruh EVA Terhadap Harga Saham

Konsep EVA menurut Tungal (2008), EVA merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolute dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi.

Menurut Tandililin (2010) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggita Kumala Dewi, Hari Purnomo, dan Wahyuning Murniati (2018) menunjukkan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap harga saham dan berdasarkan Muslihikah Novitasari dan Anita Erari (2017) *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil EVA positif tersebut maka dapat dikatakan manajemen perusahaan telah bekerja dengan baik untuk menambah nilai perusahaan, sehingga berimbas kepada penambahan harga saham.

1.7.2. Pengaruh MVA Terhadap Harga Saham

O'Bryne (2001), menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar.

Market Value Added (MVA) menurut Brigham dan Houston (2011) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti uang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Makin tinggi nilai MVA, makin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan penelitian oleh Reza Bagus Wicaksono (2015) *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muslhikah Novitasari dan Anita Erari (2017) *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hal tersebut dapat menjelaskan bahwa manajemen telah mampu menambah nilai pasar saham perusahaan. Besarnya pasar saham mencerminkan besarnya harga saham yang berimbas kepada pengembalian saham para investor yang lebih besar.

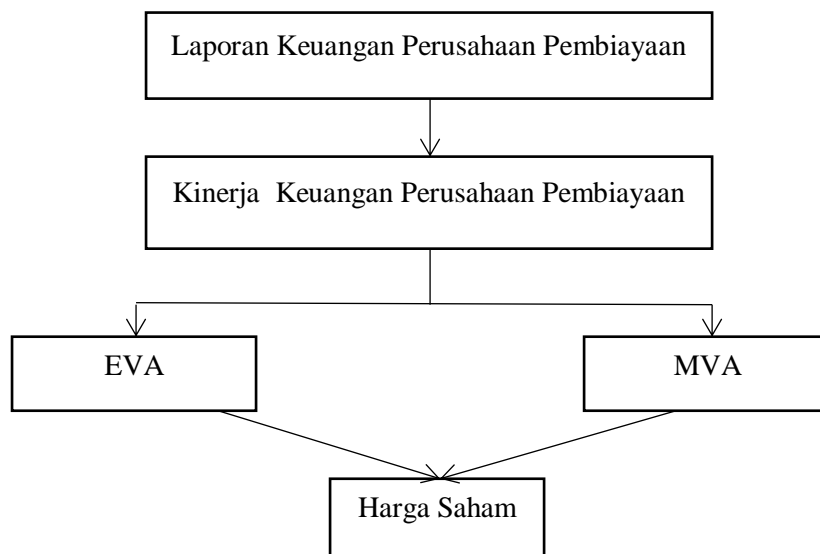
1.8 Kerangka Pemikiran

Bagian terpenting untuk menilai seberapa baik kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan yaitu pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan saat ini dengan rencana dan budget perusahaan atau bahkan dengan kinerja keuangan perusahaan pesaing.

Penilaian kinerja keuangan menggunakan alat ukur tradisional seperti rasio-rasio keuangan dirasa belum cukup oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor, sehingga muncullah konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan.

EVA dan MVA merupakan penilaian kinerja keuangan berdasarkan pada nilai tambah yang diberikan oleh para pemegang saham atas modal yang ditanamkan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik tercermin berdasarkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang baik mencerminkan harga saham yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik membuat para investor menginginkan saham tersebut. Banyaknya para investor yang menanamkan modalnya membuat permintaan saham menjadi meningkat. Sehingga harga saham juga ikut meningkat. Dan sebaliknya perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk membuat investor tidak tertarik menanamkan modalnya sehingga permintaan saham menurun dan harga saham juga ikut menurun.

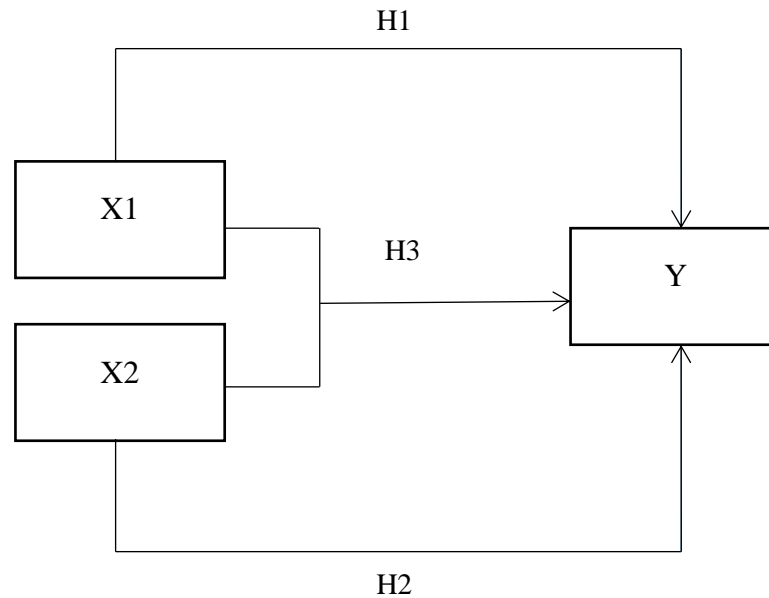
Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti tertera pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

1.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2
Model Hipotesis

- H1 : EVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 H2 : MVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 H3 : EVA dan MVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

1.10 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.10.1 Definisi Konsep

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013)

b. *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal. (O'Byrne, 2001).

c. *Market Value Added (MVA)*

Nilai tambah pasar atau MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham (Brigham, 2006).

d. *Harga Saham*

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. (Made, Ni Putri Sri Rahayu. 2016)

1.10.2 Definisi Operasional

1.10.2.1 *Economic Value Added (EVA)*

Berikut ini merupakan komponen-komponen dalam penghitungan *Economic Value Added (EVA)* yaitu :

a. *Biaya Modal Hutang (Cost of debt)*

$$Kd = Kd^* (1 - T)$$

Keterangan:

Kd = Biaya modal hutang setelah pajak

Kd* = Biaya modal hutang sebelum pajak

T = Tax (Pajak Penghasilan)

b. *Tingkat Risiko Saham (Beta)*

$$\beta = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah periode / data

x = R_m

y = R_i

c. Biaya Ekuitas Saham (*Cost of Equity*)

$$K_e = R_F + \beta(R_M - R_F)$$

Keterangan:

K_e = biaya modal saham

R_F = suku bunga risiko

R_M = tingkat pengembalian pasar

β = tingkat risiko suatu saham

d. Struktur Modal (*Capital Structure*)

$$W_d = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

$$W_e = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}}$$

Keterangan :

W_d (*Weighted Debt*) = Tingkat Modal Hutang

W_e (*Weighted Equity*) = Tingkat Modal Sendiri

e. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang / *Weighted Average Cost Capital*
(WACC)

Cara menghitung WACC:

$$WACC = Wd \times Kd (1-T) + We \times Ke$$

Keterangan:

Wd = bobot dari hutang

Kd = tingkat biaya modal hutang sebelum pajak

T = tingkat pajak yang berlaku

We = bobot dari modal saham

Ke = biaya modal saham

f. Laba Operasi Setelah Pajak / *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$NOPAT = EBIT (1 - T)$$

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*

T = *Tax* (Pajak Penghasilan)

g. *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - \text{Biaya Modal}$$

Keterangan :

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

Biaya Modal = WACC x Total Modal

Indikator Keberhasilan Pengukuran *Economic Value Added* (EVA)

- 1) Jika $EVA > 0$, pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan

- 2) Jika $EVA = 0$, pada posisi ini berarti manajemen perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- 3) Jika $EVA < 0$, pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomi bagi perusahaan.

1.10.2.2 Market Value Added (MVA)

a. Nilai Pasar Ekuitas

Nilai Pasar Ekuitas Saham = (Jumlah Saham Beredar) (Harga Saham)

b. Modal Ekuitas

Modal Ekuitas = Total Ekuitas Saham Biasa

c. Market Value Added (MVA)

$MVA = (\text{Nilai Pasar Ekuitas Saham} - \text{Modal Ekuitas})$

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur MVA:

- 1) MVA positif, modal yang diinvestasikan mendapatkan tingkat pengembalian lebih besar daripada biaya modal.
- 2) MVA negatif, modal yang diinvestasikan tidak mendapatkan pengembalian.

1.10.2.3 Harga Saham

Dalam penelitian ini penentuan harga saham yang digunakan untuk penelitian adalah harga saham penutupan atau biasa disebut *Closing Price*. Dalam penelitian ini dibutuhkan harga saham penutupan setiap tahun dari perusahaan-perusahaan pembiayaan. Saham penutupan adalah harga saham yang muncul saat bursa tutup. Harga saham penutupan sangat penting karena dapat dijadikan acuan untuk harga

pembukaan di keesokan harinya. Harga saham penutupan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek dapat diperoleh dari situs penyedia *chart* saham. Melalui situs penyedia *chart* saham dapat melihat pergerakan saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek setiap harinya, setiap minggu, setiap bulan, bahkan setiap tahun.

1.11 Metode Penelitian

1.11.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2010) *explanatory research* yaitu penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh *Economic Value added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap Harga Saham.

1.11.2 Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan pembiayaan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2018.

1.11.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diambil dari sumber yang sudah ada dan terpercaya sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data untuk bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2010), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data

yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id pada periode 2013- 2018.

1.11.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data uang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Maksud dari dokumentasi ini yaitu dengan melihat data laporan keuangan perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), data *history* dari perusahaan yang diteliti, serta literatur lainnya baik itu melalui website ataupun lainnya yang berbentuk dokumentasi.

1.11.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan perusahaan pembiayaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor pada tahun 2013 – 2018 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability* dengan cara *purposive sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor baik mobil maupun motor baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang terus mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit mulai tahun 2013-2018.

Berdasarkan kriteria diperoleh sampel seperti dibawah ini :

Tabel 4
Sampel Perusahaan Pembiayaan

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance
2.	BFIN	BFI Finance
3.	H DFA	Radana Finance
4.	CFIN	Clipan Finance
5.	WOMF	Wahana Otomitra Multiartha

Sumber : Data diolah 2018

1.11.6 Teknik Analisis Data

1.11.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan alat analisis keuangan seperti *Economic Value Added* untuk mengetahui nilai tambah perusahaan yang diperoleh berdasarkan sisa laba perolehan pendapatan dengan biaya modal pertahunnya, untuk mengetahui *Market Value Added* atau nilai tambah pasar yang diperoleh berdasarkan hasil nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas, dan untuk mencari pengaruhnya terhadap perolehan saham penutupan dari perusahaan yang akan diteliti pada website penyedia *chart* saham.

1.11.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian tentang pengaruh *economic value added* dan *market value added* perusahaan pembiayaan terhadap harga saham perusahaan pembiayaan. Analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Dimana sebelum menuju pada analisis regresi berganda perlu penjasantentang

analisis regresi sederhana. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa regresi sederhana adalah regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional maupun klausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor.

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, Langkah dalam analisis regresi berganda adalah merancang model berdasarkan konsep teori penelitian. Secara teoritis dapat disimpulkan :

- a. Variabel X1 berpengaruh terhadap Y
- b. Variabel X2 berpengaruh terhadap Y
- c. Variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y

Penelitian ini menggunakan regresi berganda yang menjelaskan tentang pengaruh secara sendiri atau parsial dan pengaruh secara bersama-sama variabel *Economic Value Added* (X1), *Market Value Added* (X2), dan Harga Saham (Y).

1.11.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menguji Analisis Regresi Linear Berganda Menurut Sunyoto (2013), “Tujuan analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).” Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (dependen)
- X(1,2,..) = Variabel bebas (independen)
- a = Nilai konstanta
- b(1,2,..) = Nilai koefisiensi regresi

1.11.6.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data-data yang telah terkumpul ini berdistribusi secara normal, maka uji statistik yang sering digunakan untuk uji asumsi normalitas adalah uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian normal tidaknya distribusi data dapat dilihat dengan nilai signifikansi variabel. Apabila nilai signifikansi variabel sebesar $>a = 5\%$, maka menunjukkan distribusi data normal.

b. Menguji Multikolinieritas.

Menurut Ghozali, (2016). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ini terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Efek dari multikolinieritas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* yang besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini

yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika diantara variabel independen ini terjadi korelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan Multikolinieritas adalah nilai Tolerance sebesar $\leq 10\%$ atau sama dengan VIF sebesar ≥ 10 . (Ghozali 2016). Apabila adalah nilai Tolerance sebesar $\geq 10\%$ atau sama dengan VIF sebesar ≤ 10 . Maka tidak terjadi multikolonieritas. (Ghozali 2016).

c. Menguji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

- 2) Uji Park, mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen.
- 3) Uji Glejser, terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- 4) Uji White, mirip dengan Uji Park dan Glejser.

Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Menguji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. “ Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Menurut Ghazali (2011), Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Tabel 5
Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali 2011.

e. Menentukan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir dalam penelitian ini sebesar 5% dan tingkat keyakinan pemberian informasi yang efektif sebesar 95%.

f. Menghitung Nilai t

Menurut Ghozali (2016), “Uji statistik t digunakan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan uji t berdasarkan probabilitas:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji statistik t parsial dapat dihitung menggunakan berdasarkan nilai Hitung dan Tabel.

Menurut Wiratna V. Sujarweni 2014. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Adapun rumus mencari t-tabel = $(\alpha/2;n-k-1)$.

α = Nilai signifikansi

n = Data

k = Jumlah Variabel

g. Menghitung Nilai F

Uji statistik F mengukur *goodnes of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dengan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2016).

Menurut Wiratna (2014). Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus mencari t-tabel = (k; n-k).

n = Data

k = Jumlah Variabel

1.11.6.5 Mengambil Keputusan

Setelah melakukan Uji F dan Uji t maka akan diketahui nilai F dan nilai t yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Jika nilai F dan nilai t $<$ 0,05, maka Hipotesis ditolak dan Hipotesis diterima. Namun jika nilai F dan nilai t $>$ 0,05, maka Hipotesis diterima dan Hipotesis ditolak.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Adira Dinamika Multi Finance Tbk

a. Sejarah Adira Finance

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak berdirinya, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi di Indonesia, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance. Adira Finance pun menjadi bagian Temasek Holdings yang merupakan perusahaan investasi asal Singapura.

Tahun 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Adira Finance mulai menyediakan produk pembiayaan durables bagi konsumennya. Hingga tahun 2015, Adira Finance telah mengoperasikan kurang lebih sekitar 558 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 21 ribu karyawan, untuk melayani tiga juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola lebih dari empat puluh triliun rupiah.

Adira Finance senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia. Melalui identitas dan janji brand “Sahabat Setia Selamanya”, Adira Finance berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal itu dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan konsumen.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi yang baik untuk keberlangsungan usahanya. Berikut ini merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh Adira Finance.

Visi

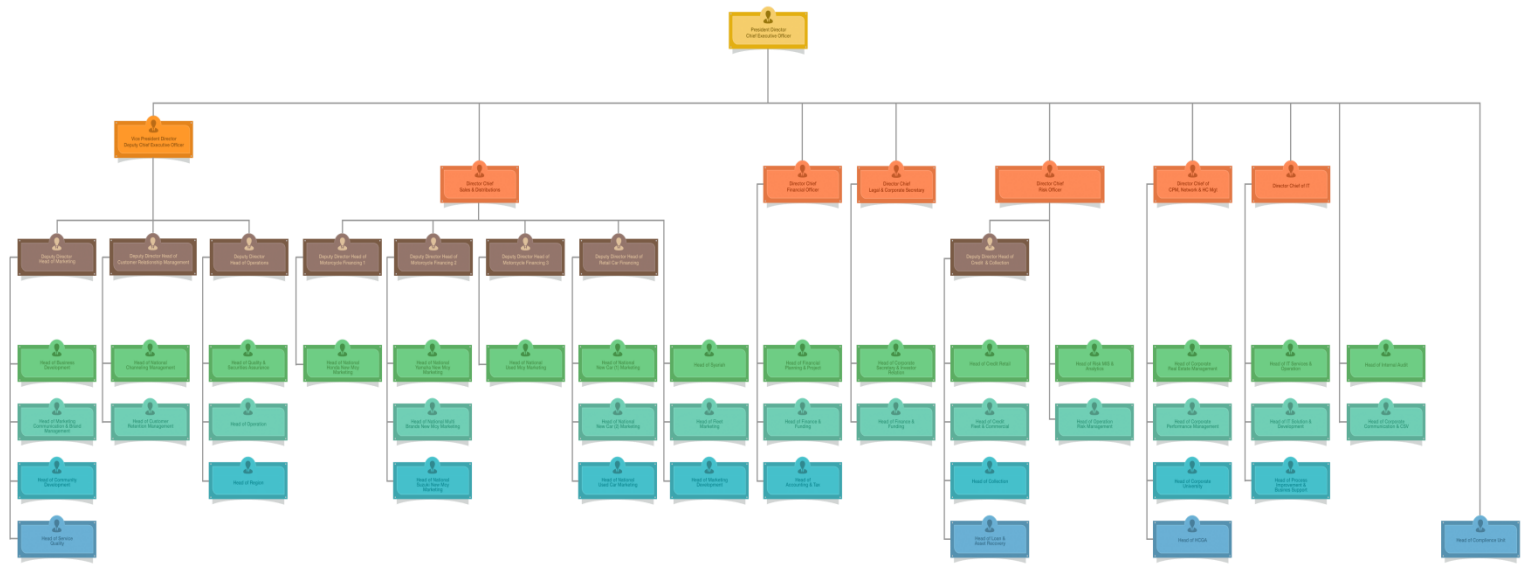
1. Menciptakan nilai bersama untuk meningkatkan kesejahteraan.

Misi

1. Menyediakan beragam solusi keuangan sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan melalui sinergi dengan ekosistem.

c. Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu perusahaan pasti memiliki struktur organisasi perusahaan demi keberlangsungan usahanya. Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi dari perusahaan Adira Finance :



Gambar 3
Struktur Organisasi Adira Finance

d. Kegiatan Usaha Adira Finance

Seperti yang ada didalam pikiran masyarakat, Adira Finance merupakan perusahaan pembiayaan yang sering kita dengar dan sangat melekat di fikiran apabila kita akan membeli kendaraan bermotor pasti menggunakan Adira Finance sebagai perusahaan pembiayaannya. Namun tanpa kita sadari bahwa Adira finance selain melayani pembiayaan kendaraan bermotor perusahaan ini memiliki kegiatan untuk pembiayaan lainnya dimana Adira Finance melayani pembiayaan untuk kendaraan bermotor baru maupun bekas, baik mobil maupun motor, pembiayaan multiguna dengan jaminan BPKB kendaraan, pembiayaan furniture, pembiayaan elektronik, selain itu juga melayani pembiayaan syariah berupa pembiayaan jual beli dan pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa berbasis syariah.

2.2 BFI Finance Indonesia Tbk

a. Sejarah BFI Finance

PT BFI Finance Indonesia Tbk atau sering kita sebut BFI Finance pada awalnya didirikan pada 7 April 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Corporation yang merupakan perusahaan kongsi dengan Manufacturer Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat.

Tahun 1982 Perusahaan didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Corporation berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 7 April 1982 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-

HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan sebagai perusahaan leasing dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982. Tahun 1986 PT Bank Umum Nasional dan Essompark Ltd., Hong Kong, mengakuisisi kepemilikan Perusahaan. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia.

Tahun 1990 BFI Finance menjadi salah satu perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan kode saham BFIN. Nama dan status Perusahaan disesuaikan menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk. Perusahaan mengubah izin operasinya menjadi perusahaan bisnis multifinance berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Tahun 2001 Perusahaan menyelesaikan restrukturisasi keuangan yang menyebabkan perubahan pemegang saham mayoritas. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk, berdasarkan Akta Notaris No. 116 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 27 Juni 2001, disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195. Menteri

Keuangan Republik Indonesia mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan No. KEP-038/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006 untuk memberlakukan secara surut izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk sejak tanggal disetujuinya perubahan nama Perusahaan menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Tahun 2011 Trinugraha Capital & Co SCA mengakuisisi 44,95% saham Perusahaan. Tahun 2012 Penerbitan Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham (MESOP) hingga 5% setara saham baru dari jumlah saham Perusahaan.

BFI Finance mendirikan entitas anak perusahaan pada tahun 2017, PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), berdasarkan Akta Notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. PT FIT adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan pinjaman uang online berbasis teknologi informasi.

Perusahaan memperoleh persetujuan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 25 Oktober 2017 untuk membentuk Dewan Pengawas Syariah.

b. Visi dan Misi

Dalam kegiatan usahanya BFI Finance juga memiliki Visi dan Misi untuk perusahaannya seperti berikut ini :

Visi :

1 Menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

Misi :

1. Menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan kami

2. Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi kami sebagai perusahaan publik terpercaya

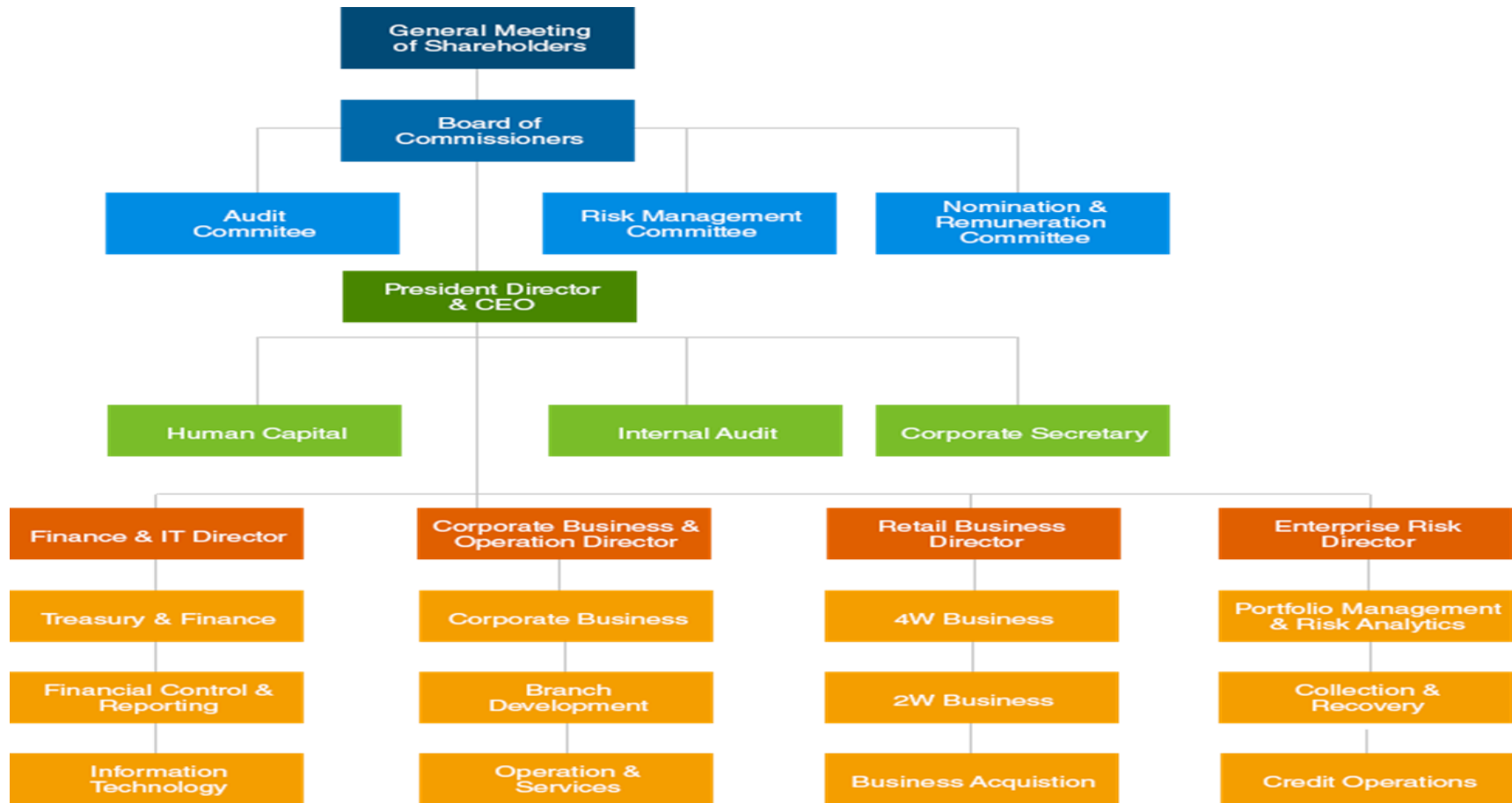
3. Menyediakan lingkungan komunitas yang mendidik para pemimpin masa depan dari organisasi

4. Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis kami berdasarkan saling percaya dan menguntungkan

5. Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat

c. Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu perusahaan pasti memiliki struktur organisasi perusahaan demi keberlangsungan usahanya yang lebih baik. Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi dari perusahaan BFI Finance :



Gambar 4
Struktur Organisasi BFI Finance

d. Kegiatan Usaha BFI Finance

Kegiatan usaha perusahaan BFI yang sering kita dengar merupakan pembiayaan kendaraan bermotor bekas, namun pada kegiatannya perusahaan BFI Finance memiliki kegiatan usaha yang cukup banyak, mulai dari pembiayaan kendaraan bermotor roda empat baru maupun bekas, pembiayaan alat-alat berat seperti truck alat digital mesin industri sampai dengan alat-alat kesehatan. Selain itu juga BFI bergerak di bidang pembiayaan rumah dan ruko baru maupun rumah bekas, selanjutnya BFI Finance juga melayani pembiayaan pengadaan alat dan jasa.

2.3 Radana Bhaskara Finance

a. Sejarah Radana Finance

Didirikan dengan nama PT. Indonesia Lease Corporation (Indo Lease) pada 20 September 1972. Dalam perjalanannya, beberapa kali mengalami pergantian nama menjadi PT. Mitra Pradityatama Leasing (1988), PT. Niaga Leasing Corporation (1995), PT. Niaga Leasing (2000), dan PT. Niaga Invest Finance (2001). Berdasarkan akta berita acara rapat No. 39 tanggal 13 Desember 2005, berubah nama menjadi PT HD Finance .

Pada 10 Mei 2011, PT HD Finance melakukan penawaran umum saham Perdana/Initial Public Offering (IPO) sebanyak 460 juta lembar saham atau setara 29,87% dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode HDFA.

Pada 8 Maret 2013, PT HD Corpora dan Wealth Paradise Holdings Limited selaku pemegang saham utama dan mayoritas PT HD Finance Tbk,

telah mengalihkan kepada PT Tiara Marga Trakindo (TMT) 45% saham perseroan, kemudian pada tanggal 22 Mei 2013 TMT kembali melakukan pembelian saham Perseroan dari masyarakat hasil penawaran tender wajib (*mandatory tender offer*) sebesar 11,21% sehingga TMT merupakan pemegang saham pengendali PT HD Finance Tbk yang memiliki 55,81% dari jumlah keseluruhan saham yang telah ditempatkan dan disetor.

Dengan masuknya TMT menjadi pemegang saham pengendali baru Perseroan, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada Mei 2014 PT HD Finance Tbk di setuju berganti nama menjadi PT Radana Bhaskara Finance Tbk.

b. Visi dan Misi

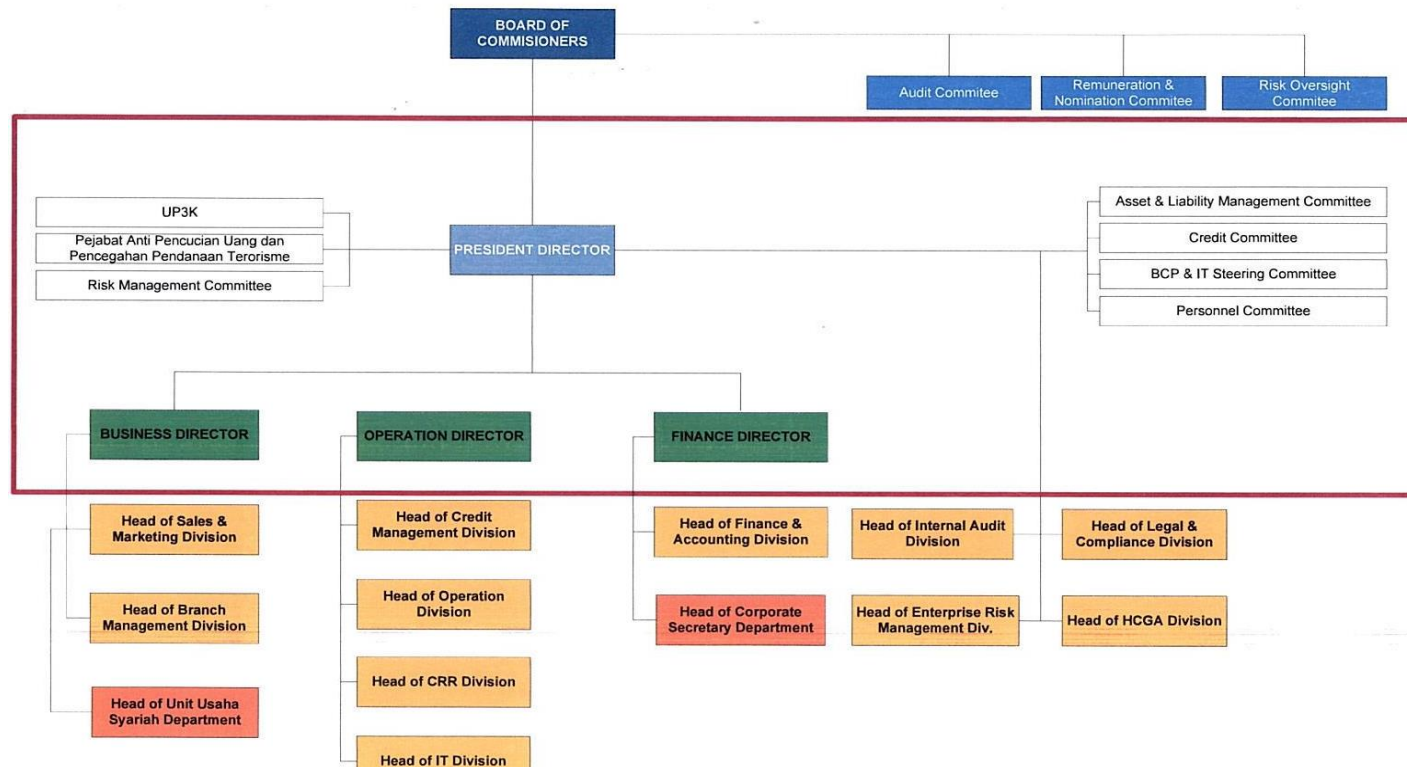
Visi

1. Menjadi Perusahaan Pembiayaan yang terdepan dan terpercaya di Indonesia

Misi

1. Secara terus-menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia.
2. Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.
3. Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.
4. Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

c. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 5
Struktur Organisasi Radana Finance

d. Kegiatan Usaha Radana Finance

Kegiatan usaha Utama Perusahaan sesuai Anggaran Dasar meliputi Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, Kegiatan usaha pembiayaan lain, berdasarkan persetujuan dari OJK, Melakukan Sewa Operasi dan/atau kegiatan berbasis fee dan Pembiayaan Syariah .

Saat ini perseroan lebih memfokuskan pada kegiatan Pembiayaan Multiguna dengan agunan BPKB Mobil dan Pembiayaan Pendidikan dengan atau tanpa agunan. Namun seiring dengan perkembangan bisnis multi finance, kedepannya tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pengembangan bisnis sesuai dengan lingkup kegiatan usaha Utama Radana Finance.

2.4 Clipan Finance

a. Sejarah Clipan Finance

Didirikan sejak 15 Januari 1982, Clipan Finance merupakan salah satu Perseroan pembiayaan tertua yang telah dikenal luas di Indonesia dengan produk layanan pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Awal pendiriannya Clipan Finance merupakan Perseroan patungan dengan pemegang saham Credit Lyonnais dari Perancis sebagai pemegang saham mayoritas dan PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin Bank"). Clipan Finance merupakan Perseroan pembiayaan yang pertama Go Public di tahun 1990. Kini Pemegang Saham Perseroan adalah 51,49% PT Bank Pan Indonesia Tbk dan sisanya dimiliki oleh investor dan masyarakat luas.

Saat ini total aset Perseroan mencapai sebesar Rp. 6.641 miliar, jumlah piutang yang dikelola sebesar Rp. 6.486 miliar, dan jumlah laba bersih mencapai Rp. 398 miliar. Pencapaian Perseroan pada lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan keuangan yang sangat signifikan. Terhitung sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, jumlah pendapatan, laba bersih dan jumlah aset Perseroan masing-masing meningkat sebesar 160%, 98% dan 147%. Sampai dengan akhir tahun 2014, Perseroan telah memiliki 18 kantor cabang dan 20 kantor pemasaran yang tersebar di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

b. Visi dan Misi

Visi :

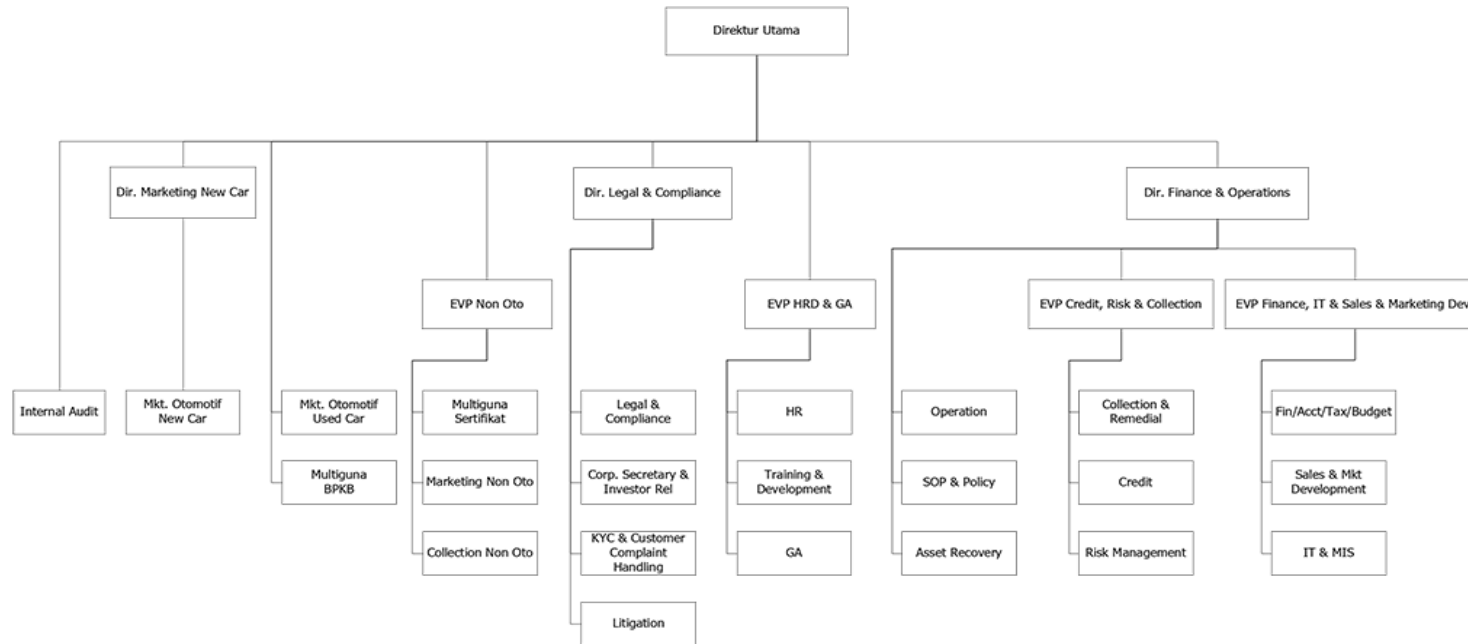
1. Menjadi perusahaan pembiayaan terkemuka yang mengedepankan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan berperan aktif dalam pertumbuhan industri pembiayaan nasional

Misi :

1. Menyediakan produk dan jasa keuangan yang inovatif didukung sumber daya manusia yang handal dan teknologi terkini.
2. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.
3. Menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

c. Struktur Organisasi Perusahaan

**PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.
Organization Structure**



Gambar 6
Struktur Organisasi Clipan Finance

d. Kegiatan Usaha Clipan Finance

Kegiatan usaha Perseroan lebih difokuskan pada pembiayaan konsumen otomotif retail yang portfolionya telah mencapai 53% dari seluruh total portfolio kegiatan usaha Perseroan. Namun pada prakteknya Clipan Finance memiliki kegiatan usaha yaitu sebagai berikut :

- a. Pembiayaan Mobil Bekas maupun baru
- b. Pembiayaan KPR dan KPA
- c. Pembiayaan Alat berat
- d. Pembiayaan Multiguna

2.5 Wahana Ottomitra Multiartha

a. Sejarah WOM Finance

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (“WOM Finance” atau Perseroan) Didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merek Honda. Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. Perseroan terus mengalami perkembangan dan tidak hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda namun melayani pula pembiayaan sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki dan Kawasaki.

Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan/OJK (d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Saham

Perdana. Pada kesempatan tersebut, Perseroan menawarkan sebanyak 200.000.000 (dua ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham dan harga penawaran sebesar Rp700 (tujuh ratus Rupiah) persaham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya (sekarang bernama PT Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 13 Desember 2014.

Pada tahun 2005, Perseroan menjadi bagian dari kelompok usaha PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) setelah PT Bank Maybank Indonesia Tbk mengakuisisi 43% (empat puluh tiga persen) kepemilikan saham Perseroan.

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan right issue melalui Penawaran Umum Terbatas, di mana PT Bank Maybank Indonesia Tbk bertindak sebagai standby buyer. Dalam right issue ini, Perseroan menerbitkan 1.481.481.480 (satu miliar empat ratus delapan puluh satu juta empat ratus delapan puluh satu ribu empat ratus delapan puluh) saham baru. Kemudian kepemilikan saham PT Bank Maybank Indonesia Tbk di Perseroan berubah menjadi 68,55% (enam puluh delapan koma lima puluh lima persen).

Perseroan terus berupaya untuk mewujudkan visi Perseroan menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia. Untuk itu, Perseroan akan terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada seluruh pelanggan, salah satunya dengan memanfaatkan perkembangan Teknologi Informasi, sehingga pelanggan dapat terlayani dengan cepat, tepat, efektif, dan efisien.

b. Visi dan Misi

Visi dan misi perusahaan WOM Finance untuk memajukan perusahaanya adalah seperti berikut ini :

Visi :

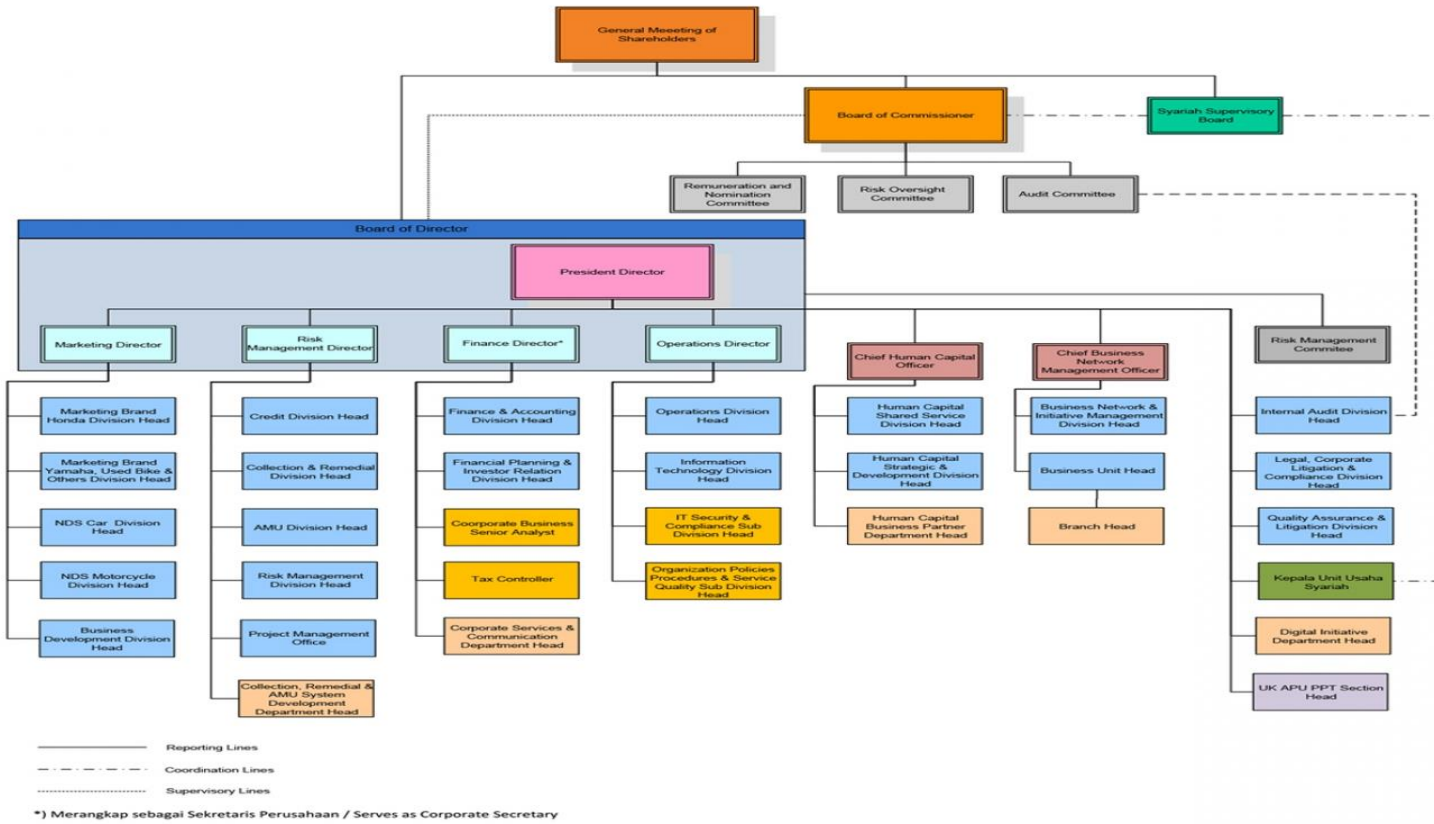
3.1.1.1 Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

Misi :

1. Mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerja lainnya
2. Membangun infrastruktur berbasis IT untuk melaksanakan proses yang baik
3. Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama didaerah potensial
4. Mengoptimalkan kinerja perusahaan.

c. Struktur Organisasi WOM Finance

Suatu perusahaan pasti memiliki struktur organisasi perusahaan demi keberlangsungan usahanya yang lebih baik. Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi dari perusahaan WOM Finance :



Gambar 7
Struktur Organisasi WOM Finance

d. Kegiatan Usaha WOM Finance

Kegiatan usaha WOM Finance adalah sebagai berikut ini :

1. Pembiayaan untuk pengadaan barang dan jasa untuk pemakaian konsumsi bukan untuk keperluan usaha.
2. Pembiayaan motor baru maupun bekas kepada semua kalangan masyarakat.
3. Pembiayaan motor baru untuk kalangan masyarakat dengan konsep syariah.

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA)

Sebelum melakukan perhitungan MVA , penulis harus memiliki data seperti berikut :

- 1) Mencari Volume Saham Beredar

Data yang diperoleh dari Yahoo Finance dan Dunia Investasi selama enam tahun yaitu tahun 2013 – 2018.

- 2) Mencari Saham Penutupan (*Close Price*)

Data yang diperoleh dari Yahoo Finance dan Dunia Investasi selama enam tahun yaitu tahun 2013 - 2018.

Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan digunakan untuk mencari nilai *Market Value Added* .

3.1.1 *Market Value Added* (MVA)

MVA = Nilai Pasar Ekuitas – Modal Ekuitas

Tabel 6
Hasil Perhitungan MVA Adira Finance

Kode Saham	Tahun	MVA
ADMF	2013	2.078.015.000.000
	2014	3.166.325.000.000
	2015	(890.789.000.000)
	2016	1.772.801.000.000
	2017	1.379.585.000.000
	2018	2.071.801.000.000

Sumber : Data Diolah 2019.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Market Value Added* (MVA) pada Adira Finance selama tahun 2013 - 2018 mengalami fluktuasi jika dilihat pada tahun 2013 nilai MVA sebesar 2.078.015.000.000. Pada tahun 2014 perolehan nilai MVA mengalami kenaikan menjadi 3.166.325.000.000. Tahun 2015 terjadi penurunan hasil MVA menjadi sebesar -890.789.000.000. Tahun 2016 MVA naik menjadi 1.772.801.000.000. Pada tahun 2017 MVA menurun menjadi 1.379.585.000.000. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan pada MVA menjadi sebesar 2.071.801.000.000.

Tabel 7
Perhitungan MVA BFI Finance

Kode Saham	Tahun	MVA
BFIN	2013	419.180.405.000
	2014	323.382.750.620
	2015	1.414.776.680.140
	2016	1.333.806.467.000
	2017	103.672.120.216.000
	2018	99.977.522.873.000

Sumber: Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Market Value Added* (MVA) pada BFI Finance selama tahun 2013 - 2018 memperoleh hasil fluktuatif perolehan MVA pada tahun 2013 perusahaan BFI Finance adalah sebesar 419.180.405.000. Tahun 2014 perolehan MVA mengalami penurunan menjadi sebesar 323.382.750.620. Tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1.414.776.680.140. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.333.806.467.000. Tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat besar

dimana perolehan MVA sebesar 103.672.120.216.000. Puncaknya pada tahun 2018 perolehan hasil MVA menurun menjadi sebesar 99.977.522.873.000.

Tabel 8
Perhitungan MVA Radana Finance

Kode Saham	Tahun	MVA
HDFA	2013	61.676.208.000
	2014	(9.278.683.000)
	2015	(72.661.465.106)
	2016	73.746.520.084
	2017	(7.569.198.426)
	2018	429.436.092.428

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Market Value Added* (MVA) pada Radana Finance selama tahun 2013 - 2018 mengalami fluktuasi perolehan hasil MVA pada tahun 2013 hasilnya sebesar 61.676.208.000. Hasil MVA pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi - 9.278.683.000. Tahun 2015 perolehan hasil MVA juga turun menjadi -72.661.465.106. Tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 73.746.520.084. Tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi -7.569.198.426. Tahun 2018 mengalami peningkatan lagi menjadi sebesar 429.436.092.428.

Tabel 9
Perhitungan MVA Clipan Finance

Kode Saham	Tahun	MVA
CFIN	2013	(1.254.911.555.200)
	2014	(1.506.474.999.377)
	2015	(2.503.184.982.325)
	2016	(2.842.646.114.320)
	2017	(2.913.865.091.040)
	2018	(3.095.985.828.502)

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Market Value Added* (MVA) pada Clipan Finance selama tahun 2013 - 2018 memperoleh hasil fluktuatif namun negatif, perolehan MVA dari Clipan Finance pada tahun 2013 memperoleh hasil sebesar -1.254.911.555. Tahun 2014 memperoleh hasil -1.506.474.999.377. Tahun 2015 memperoleh hasil sebesar -2.503.184.982.325. tahun 2016 perolehan hasil MVA sebesar -2.842.646.114.320. Pada tahun 2017 perolehan MVA sebesar -2.913.865.091.040. Tahun 2018 perolehan MVA sebesar 3.095.985.828.502

Tabel 10
Perhitungan MVA WOM Finance

Kode Saham	Tahun	MVA
WOMF	2013	(76.637.000.000)
	2014	(266.976.000.000)
	2015	(477.072.481.600)
	2016	(327.891.592.800)
	2017	(307.441.629.920)
	2018	(85.438.778.240)

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Market Value Added* (MVA) pada WOM Finance selama tahun 2013 - 2018 mengalami fluktuasi namun negatif dimana perolehan hasil MVA pada tahun 2013 dari WOM Finance adalah sebesar -76.637.000.000. Tahun 2014 perolehan MVA menjadi -266.967.000.000. Perolehan MVA tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -477.072.481.600. Tahun 2016 perolehan MVA perusahaan ini mengalami peningkatan menjadi -327.891.592.800. Tahun 2017 perolehan MVA juga

mengalami peurunan menjadi -307.441.629.920. Tahun 2018 perolehan MVA mengalami peningkatan menjadi -85.438.778.240.

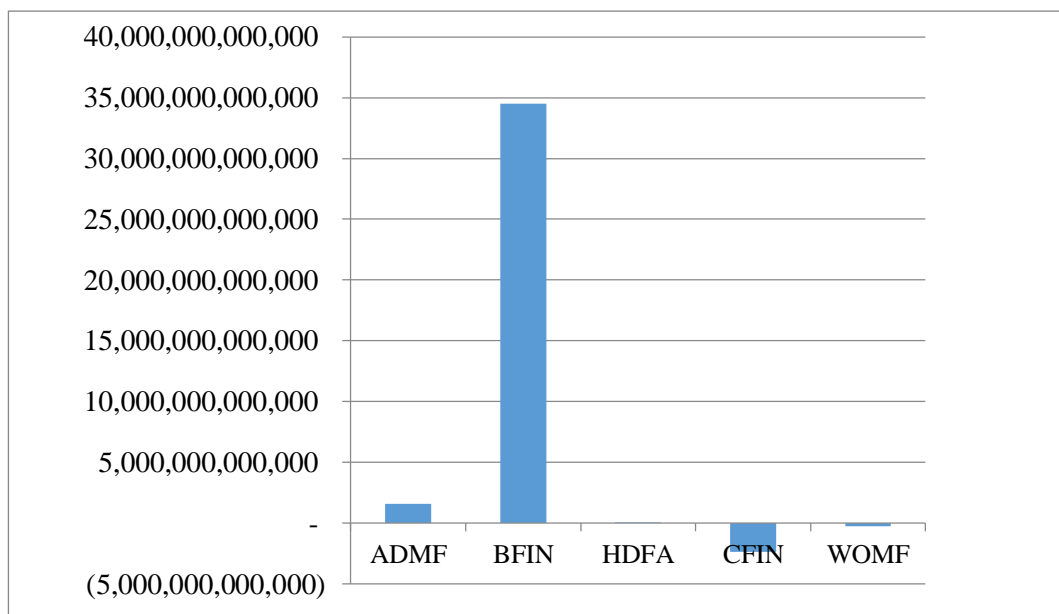
Tabel 11
Rata-rata Hasil MVA Perusahaan Pembiayaan Tahun 2013 – 2018

Kode Saham	Total Hasil MVA						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
ADMF	2.078.015.000.000	3.166.325.000.000	(890.789.000.000)	1.772.801.000.000	1.379.585.000.000	2.071.801.000.000	1.596.289.666.667
BFIN	419.180.405.000	323.382.750.620	1.414.776.680.140	1.333.806.467.000	103.672.120.216.000	99.977.522.873.000	34.523.464.898.627
HDFA	61.676.208.000	(9.278.683.000)	(72.661.465.106)	73.746.520.084	(7.569.198.426)	429.436.092.428	79.224.912.330
CFIN	(1.254.911.555.200)	(1.506.474.999.377)	(2.503.184.982.325)	(2.842.646.114.320)	(2.913.865.091.040)	(3.095.985.828.502)	(2.352.844.761.794)
WOMF	(76.637.000.000)	(266.976.000.000)	(477.072.481.600)	(327.891.592.800)	(307.441.629.920)	(85.438.778.240)	(256.909.580.427)
Rata-rata	245.464.611.560	341.395.613.649	(505.786.249.778)	1.963.255.993	20.364.565.859.323	19.859.467.071.737	6.717.845.027.081

Sumber: Laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Data diolah 2019

Berdasarkan hasil tabel penelitian nilai rata-rata MVA selama periode 2013 sampai dengan 2018 adalah sebesar 6.717.845.027.081. Nilai tersebut menunjukkan bahwa MVA yang positif, artinya terjadi proses nilai tambah pasar. Maka dengan hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar daripada nilai ekuitas, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan dalam kondisi baik dan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham.

Berikut ini merupakan gambar grafik nilai rata-rata dari perhitungan MVA pada perusahaan pembiayaan pada tahun 2013 sampai tahun 2018 :



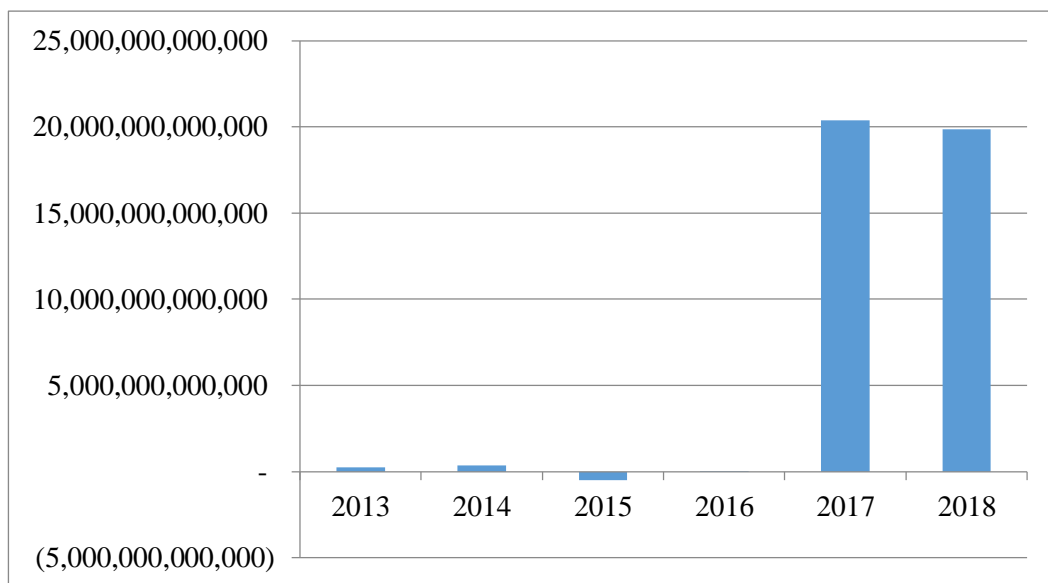
Gambar 8
Grafik Perkembangan MVA Perusahaan Pembiayaan Tahun 2013-2018

Sumber: Laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Data diolah 2019

Berdasarkan hasil grafik perkembangan nilai MVA yang memiliki rata-rata MVA paling tinggi adalah perusahaan BFI Finance dimana perolehan rata-rata nilai MVA mencapai 34.523.464.898.627. Sedangkan perolehan hasil rata-

rata MVA paling rendah adalah sebesar 2.352.844.761.794. Besarnya hasil MVA perusahaan menunjukkan bahwa adanya kemampuan perusahaan menciptakan kemakmuran pada para pemegang sahamnya. Semakin besarnya hasil MVA maka nilai dari investasi manajemen lebih dari modal yang diserahkan kepada perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa BFI Finance mampu menghasilkan nilai tambah pasar yang lebih tinggi, sedangkan Clipan Finance tidak mampu menghasilkan nilai tambah pasar.

Berikut ini merupakan gambar grafik pertumbuhan MVA pada perusahaan pembiayaan pada tahun 2013 sampai tahun 2018 :



Gambar 9
Grafik Pertumbuhan MVA Perusahaan Pembiayaan Tahun 2013-2018

Sumber: Laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Data diolah 2019

Berdasarkan grafik diatas perkembangan MVA perusahaan pembiayaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 memperoleh hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2013 perolehan hasil sebesar 245.464.611.560, Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 341.395.613.649, dengan

peningkatan sebesar 95.931.002.089. tahun 2015 mengalami penurunan mencapai 847.181.863.427 dengan perolehan MVA sebesar - 505.786.249.778. Selanjutnya peningkatan terjadi pada tahun 2016 yaitu menjadi sebesar 1.963.255.993, dengan peningkatan sebesar 507.749.505.771. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan MVA lagi yaitu memperoleh hasil sebesar 20.364.565.859.323. dengan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 20.362.602.603.330. Terakhir pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 505.098.787.586, sehingga perolehan MVA sebesar 19.859.467.071.737. Meskipun perolehan hasil MVA Fluktuatif namun perolehan hasil tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya, karena masih banyak hasil MVA positif dibanding MVA negatif.

3.2 Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Pada bab tiga ini penulis melakukan analisis pada data yang telah terkumpul. Sebelum melakukan perhitungan EVA, penulis harus memiliki data seperti berikut :

a. Neraca

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu tahun 2013 – 2018.

b. Laporan Laba - Rugi

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun yaitu tahun 2013 - 2018.

c. Harga Saham penutupan (*Closing Price*)

Data yang diperoleh dari Yahoo Finance dan Dunia Investasi selama enam tahun yaitu tahun 2013 - 2018.

d. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Data yang diperoleh dari Yahoo Finance selama enam tahun yaitu tahun 2013 – 2018.

e. Suku Bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI)

Data yang diperoleh dari Website Bank Indonesia selama enam tahun yaitu tahun 2013 - 2018.

f. Jumlah Saham Beredar

Data yang diperoleh dari Yahoo Finance dan Dunia Investasi selama enam tahun yaitu tahun 2013 - 2018.

Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan digunakan untuk mencari nilai *Economic Value Added*.

3.2.1 *Economic Value Added* (EVA)

Perhitungan *Economic Value Added*, menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Keterangan :

$$\text{EVA} = \text{Economic Value Added}$$

$$\text{NOPAT} = \text{Net Operating Profit After Tax}$$

$$\text{Biaya Modal} = \text{WACC} \times \text{Total Modal}$$

Tabel 12
Perhitungan *Economic Value Added* Adira Finance

Kode Saham	Tahun	EVA
ADMF	2013	6.179.445.324.850
	2014	6.453.708.316.001
	2015	6.026.028.853.735
	2016	5.798.828.441.980
	2017	7.113.956.692.331
	2018	5.938.001.966.288

Sumber : Data Diolah 2019.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Economic Value Added* (EVA) pada Adira Finance selama tahun 2013 – 2018 mengalami fluktuasi positif yaitu tahun 2013 memperoleh hasil sebesar 6.179.445.324.850, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 6.453.708.316.001, berlanjut pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.026.028.853.735, selanjutnya mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 menjadi sebesar 5.798.828.441.980, hingga pada tahun 2017 mengalami kenaikan signifikan menjadi sebesar 7.113.956.692.331. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan dan memperoleh hasil 5.938.001.966.288.

Tabel 13
Perhitungan *Economic Value Added* BFI Finance

Kode Saham	Tahun	EVA
BFIN	2013	1.306.022.448.609
	2014	1.557.906.148.952
	2015	1.937.746.351.162
	2016	2.149.198.207.774
	2017	2.479.553.074.161
	2018	3.770.519.673.399

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Economic Value Added* (EVA) pada BFI Finance selama tahun 2013 – 2018 mengalami fluktuasi, namun fluktuasi positif yaitu tahun 2013 memperoleh hasil sebesar 1.306.022.448.609, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 1.557.906.148.952, berlanjut pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.937.746.351.162, selanjutnya mengalami kenaikan terus menerus pada tahun 2016 sebesar 2.149.198.207.774, pada tahun 2017 memperoleh hasil sebesar 2.479.553.074.161. Dan puncaknya pada tahun 2018 memperoleh hasil 3.770.519.673.399.

Tabel 14
Perhitungan *Economic Value Added* Radana Finance

Kode Saham	Tahun	EVA
HDFA	2013	187.655.137.313
	2014	246.643.311.029
	2015	526.238.972.038
	2016	545.731.575.729
	2017	644.069.172.820
	2018	144.768.955.399

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Economic Value Added* (EVA) pada Radana Finance selama tahun 2013 – 2018 mengalami fluktuasi yaitu tahun 2013 memperoleh hasil sebesar 187.655.137.313, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 246.643.311.029, berlanjut pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan, dimulai dari hasil tahun 2015 memperoleh hasil sebesar 526.238.972.038, pada tahun 2016 memperoleh hasil 545.731.575.729, pada tahun 2017 sebesar 644.069.172.820. dan puncaknya pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 144.768.955.399.

Tabel 15
Perhitungan *Economic Value Added* Clipan Finance

Kode Saham	Tahun	EVA
CFIN	2013	527.826.951.213
	2014	381.050.861.927
	2015	412.750.602.313
	2016	555.511.699.802
	2017	794.417.127.171
	2018	1.304.496.519.436

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Economic Value Added* (EVA) pada Clipan Finance selama tahun 2013 – 2018 mengalami fluktuasi yaitu tahun 2013 memperoleh hasil sebesar 527.826.951.213, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 381.050.861.927, berlanjut pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan, hasil tahun 2015 yaitu 412.750.602.313 pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 555.511.699.802, pada tahun 2017 memperoleh hasil sebesar 794.417.127.171 dan puncaknya kenaikan pada tahun 2018 adalah sebesar 1.304.496.519.436.

Tabel 16
Perhitungan *Economics Value Added* WOM Finance

Kode Saham	Tahun	EVA
WOMF	2013	1.292.049.467.047
	2014	1.193.544.596.503
	2015	1.247.192.619.875
	2016	1.394.420.215.790
	2017	1.699.189.878.496
	2018	1.961.390.868.396

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya *Economic Value Added* (EVA) pada WOM Finance selama tahun 2013 – 2018 mengalami fluktuasi yaitu

tahun 2013 memperoleh hasil sebesar 1.292.049.467.047, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 1.193.544.596.503, berlanjut pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.247.192.619.875, selanjutnya mengalami kenaikan terus menerus pada tahun 2016 sampai 2018. Pada tahun 2016 sebesar 1.394.420.215.790, pada tahun 2017 memperoleh hasil sebesar 1.699.189.878.496. Dan pada tahun 2018 memperoleh hasil 1.961.390.868.396.

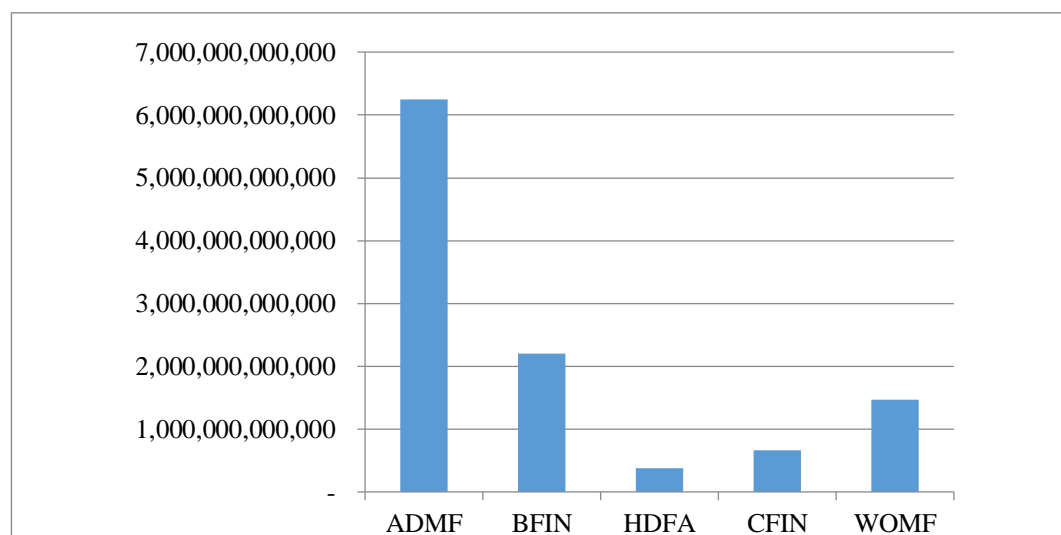
Tabel 17
Tabel Rata-rata Hasil EVA Perusahaan Pembiayaan Tahun 2013-2018

Kode Saham	Total Hasil EVA						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
ADMF	6.179.445.324.850	6.453.708.316.001	6.026.028.853.735	5.798.828.441.980	7.113.956.692.331	5.938.001.966.288	6.251.661.599.197
BFIN	1.306.022.448.609	1.557.906.148.952	1.937.746.351.162	2.149.198.207.774	2.479.553.074.161	3.770.519.673.399	2.200.157.650.676
H DFA	187.655.137.313	246.643.311.029	526.238.972.038	545.731.575.729	644.069.172.820	144.768.955.399	382.517.854.055
CFIN	527.826.951.213	381.050.861.927	412.750.602.313	555.511.699.802	794.417.127.171	1.304.496.519.436	662.675.626.977
WOMF	1.292.049.467.047	1.193.544.596.503	1.247.192.619.875	1.394.420.215.790	1.699.189.878.496	1.961.390.868.396	1.464.631.274.351
Rata-rata	1.898.599.865.806	1.966.570.646.882	2.029.991.479.825	2.088.738.028.215	2.546.237.188.996	2.623.835.596.583	2.192.328.801.051

Sumber: Laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 11 nilai rata-rata EVA selama periode 2013 sampai dengan 2018 adalah sebesar 2.192.328.801.051. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $EVA > 0$ yang artinya terjadi proses nilai tambah perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba operasi setelah pajak lebih besar perusahaan lebih besar daripada total biaya perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinyatakan dalam kondisi baik.

Berikut ini merupakan gambar grafik rata-rata EVA perusahaan pembiayaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 :



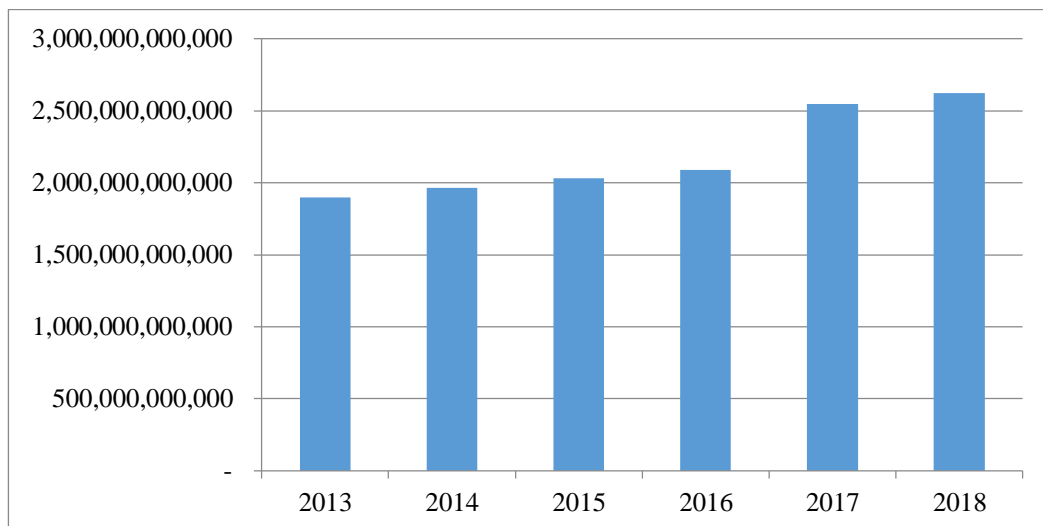
Gambar 10
Nilai Rata-rata EVA Perusahaan Pembiayaan pada tahun 2013 - 2018

Sumber :Laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Data diolah 2019

Berdasarkan hasil grafik, dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata EVA paling tinggi adalah Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance. Hasil perolehan tertinggi EVA Adira Finance adalah sebesar 6.251.661.599.197. Perolehan hasil rata-rata EVA paling rendah adalah Radana Bhaskara Finance yaitu dengan perolehan hasil 382.517.854.055.

Semakin tinggi besarnya EVA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaan, maupun pemegang saham. Semakin besar nilai EVA semakin besar juga nilai tambah perusahaannya. Melihat hasil seperti itu dapat dikatakan bahwa Adira Finance mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi, sedangkan Radana Finance menghasilkan nilai tambah yang rendah.

Berikut ini merupakan gambar grafik pertumbuhan EVA dari perusahaan pembiayaan pada tahun 2013 sampai tahun 2018:



Gambar 11
Grafik Pertumbuhan EVA Perusahaan Pembiayaan tahun 2013-2018

Sumber :Laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Data diolah 2019

Berdasarkan hasil penelitian, hasil perolehan EVA perusahaan-perusahaan pembiayaan mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 perolehan hasil EVA sebesar 1.898.599.865.806. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 67.970.781.076 menjadi sebesar 1.966.570.646.882. Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 63.420.832.943, sehingga perolehan pada tahun 2015

menjadi sebesar 2.029.991.479.825. Perolehan hasil EVA pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 2.088.738.028.215, dengan selisih dari tahun sebelumnya sebesar 58.746.548.390. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan hasil EVA sebesar 457.499.160.781, sehingga memperoleh hasil sebesar 2.546.237.188.996. Terakhir pada tahun 2018 memperoleh hasil EVA sebesar 2.623.835.596.583, dengan peningkatan sebesar 77.598.407.588.

3.3 Harga Saham

Pada bab tiga ini penulis melakukan analisis pada data harga saham yang telah terkumpul. Harga Saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham tersebut. Penentuan harga saham perusahaan yang digunakan untuk penelitian adalah harga saham penutupan setiap tahunnya. Berikut ini merupakan saham penutupan setiap tahun dari perusahaan-perusahaan pembiayaan, yaitu sebagai berikut :

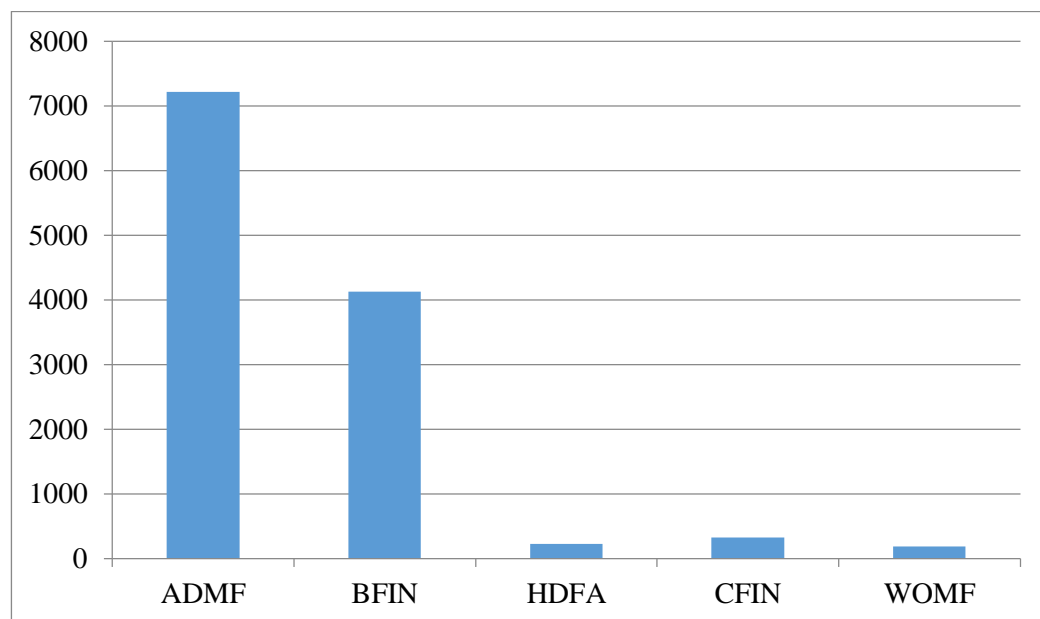
Tabel 18
Tabel Rata- rata Harga Saham Perusahaan Pembiayaan

Kode Saham	Harga Saham						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
ADMF	8100	7200	3470	6750	7125	10625	7212
BFIN	2500	2510	2800	3500	6800	6650	4127
H DFA	217	194	182	252	222	284	225
CFIN	400	439	275	240	280	314	325
WOMF	217	190	80	140	196	312	189
Rata-rata	2287	2107	1361	2176	2925	3637	2415

Sumber : YahooFinance 2019

Berdasarkan tabel diatas harga saham perusahaan pembiayaan selama periode 2013 sampai dengan tahun 2018 sebesar 2415. Harga saham tersebut dapat saja berubah dari waktu ke waktu seiring perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan di masa depan.

Berikut ini grafik rata-rata harga saham perusahaan pembiayaan tahun 2013 sampai tahun 2018.



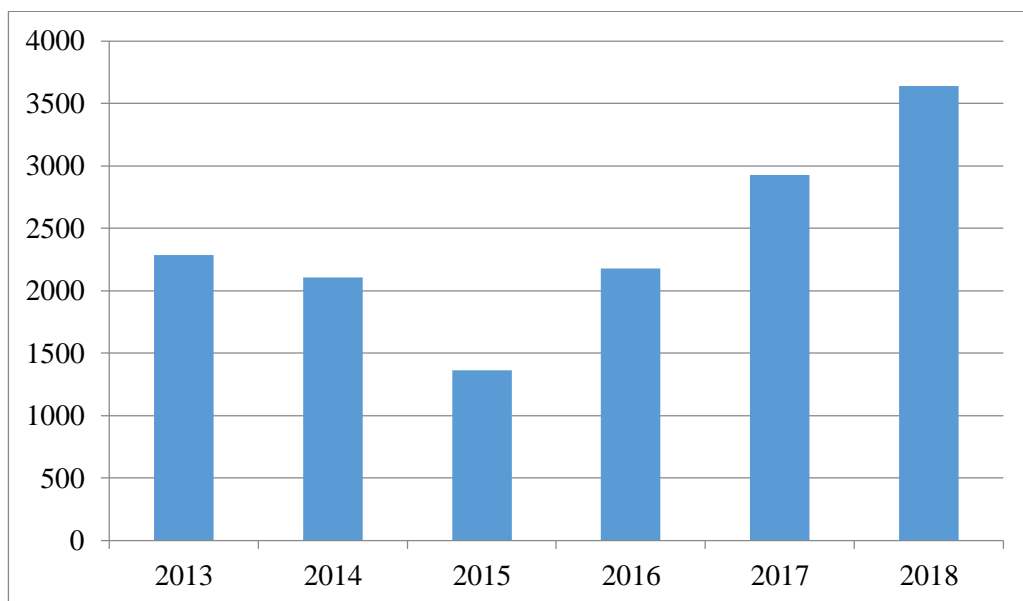
Gambar 12
Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Tahun 2013-2018

Sumber: Laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Data diolah 2019.

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang menunjukkan rata-rata harga saham tertinggi adalah Adira Finance yaitu sebesar 7212, sedangkan yang memperoleh rata-rata harga saham paling rendah adalah Radana Finance dengan perolehan rata-rata harga saham sebesar 225. Besar

kecilnya nilai Harga Saham tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Besar kecilnya harga saham juga dipengaruhi dengan prestasi kondisi fundamental perusahaan, apabila perusahaan dalam kondisi baik, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham, dan sebaliknya apabila perusahaan dalam kondisi yang tidak baik maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini disebabkan karena investor mempunyai ekspektasi yang lebih besar dalam jangka panjang. Dapat dilihat bahwa Adira Finance menghasilkan harga saham yang paling tinggi, sedangkan Radana Finance menghasilkan harga saham yang terendah.

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan harga saham perusahaan pembiayaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 :



Gambar 13
Grafik Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Tahun 2013-2018

Sumber: Laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Data diolah 2019.

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham perusahaan pembiayaan memperoleh hasil yang fluktuatif . Pada tahun 2013 perkembangan harga saham perusahaan pembiayaan memperoleh hasil sebesar 2287. Pada Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 180 dengan hasil 2107. Pada tahun 2015 perolehan harga saham juga mengalami penurunan. Penurunan harga saham mencapai 745 dengan hasil harga saham sebesar 1361. Tahun 2016 perolehan harga saham mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 815, dengan harga saham sebesar 2176. Peningkatan terjadi pada tahun 2017 dengan harga saham sebesar 2925, dengan peningkatan sebesar 748. Perolehan harga saham paling tinggi adalah tahun 2018 dengan harga saham sebesar 3637 dengan peningkatan sebesar 712.

3.4 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 19
Statistik Deskriptif (Dalam Jutaan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	30	144.768	7.113.956	2.192.328	2.212.787
MVA	30	(3.095.985)	103.672.120	6.717.845	25.901.036
HARGASAHAM	30	80	10.625	2.415	3.151

Sumber :SPSS26,2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat Minimum, *Maximum*, *Mean* dalam mendeskripsikan suatu penelitian. Deskriptif yang pertama adalah Minimum, dimana dalam penelitian ini hasil minimum EVA adalah sebesar 144.768.955.399 yang diperoleh Radana Finance pada tahun 2018. Perolehan Hasil MVA minimum diperoleh Clipan Finance pada tahun 2018 dengan perolehan hasil sebesar (3.095.985.828.502). Terakhir perolehan hasil

minimum harga adalah WOM Finance. Harga saham paling rendah adalah sebesar 80 yang diperoleh WOM Finance pada tahun 2015.

Deskriptif yang kedua adalah nilai *Maximum*, dalam penelitian ini yang memperoleh hasil maksimum adalah Adira Finance dengan perolehan sebesar 7.113.956.692.331 pada tahun 2017. Perolehan hasil MVA maksimum diperoleh oleh BFI Finance dengan perolehan MVA sebesar 103.672.120.216.000 pada tahun 2017. Perolehan Harga Saham maksimum diperoleh Adira Finance pada tahun 2018 dengan perolehan sebesar 10.625.

Deskriptif yang ketiga adalah nilai *mean* atau nilai tengah, dalam penelitian ini diperoleh nilai *mean* EVA sebesar 2.192.328.801.051. Perolehan *Mean* MVA sebesar 6.717.845.027.081. Perolehan *Mean* harga Saham adalah 2.415.

3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 20
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t hitung	Signifikan
Konstanta	-21,038	2,143	-9,819	0,000
X1	0,874	0,093	9,434	0,000
X2	0,151	0,055	2,755	0,019

Sumber :SPSS26,2019

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -21,038 - 0,874 \text{ EVA} + 0,151 \text{ MVA}$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1 : *Economic Value Added* (EVA)

X2 : *Market Value Added* (MVA)

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel independen EVA (X1) sebesar 0,874 lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis diterima dan terdapat pengaruh dari EVA terhadap harga saham. Nilai tersebut menunjukkan apabila terdapat peningkatan nilai dari EVA sebesar satu rupiah maka harga saham akan meningkat sebesar 0,874 rupiah. Sedangkan koefisien regresi variabel independen MVA (X2) sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis diterima atau terdapat pengaruh antara MVA terhadap harga saham. Nilai tersebut menunjukkan apabila terdapat peningkatan atau penurunan nilai dari MVA maka akan berdampak pada harga saham perusahaan sebesar 0,151 rupiah.

3.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

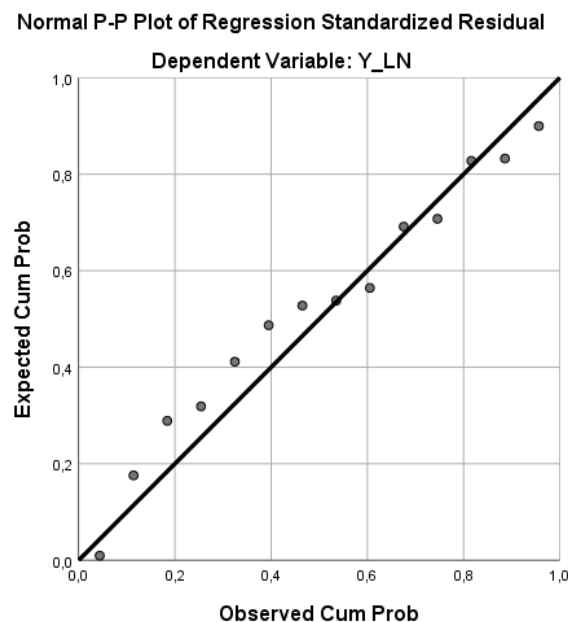
Tabel 21
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: SPSS 26 ,2019

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov sudah mampu menunjukkan pendistribusian yang normal karena hasil uji signifikansinya sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat digunakan untuk pengujian distribusi normal, terdapat uji analisis grafik. Hasil uji signifikansi dapat dibuktikan pada Gambar 14 di bawah. Pada prinsipnya, normal atau tidaknya distribusi data dapat dideteksi dengan melihat persebaran titik pada garis diagonal grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 14
Grafik Normal Plot

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel di bawah, terdapat *Variance Inflation Factor* (VIF) EVA dan MVA masing-masing bernilai sebesar 1,449 lebih kecil dari 10 dengan nilai toleransi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,10. Artinya model

regresi yang diuji tidak terbukti menunjukkan multikolinieritas dengan begitu penentuan nilai *standard error* masih mampu ditentukan dan nilai koefisien dapat diestimasi dengan tepat.

Tabel 22
Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
EVA(X1)	0.667	1,499	Tidak Terjadi Multikolinieritas
MVA(X2)	0.667	1,499	

Sumber: SPSS 26 ,2019

c. Uji Heteroskedastisitas

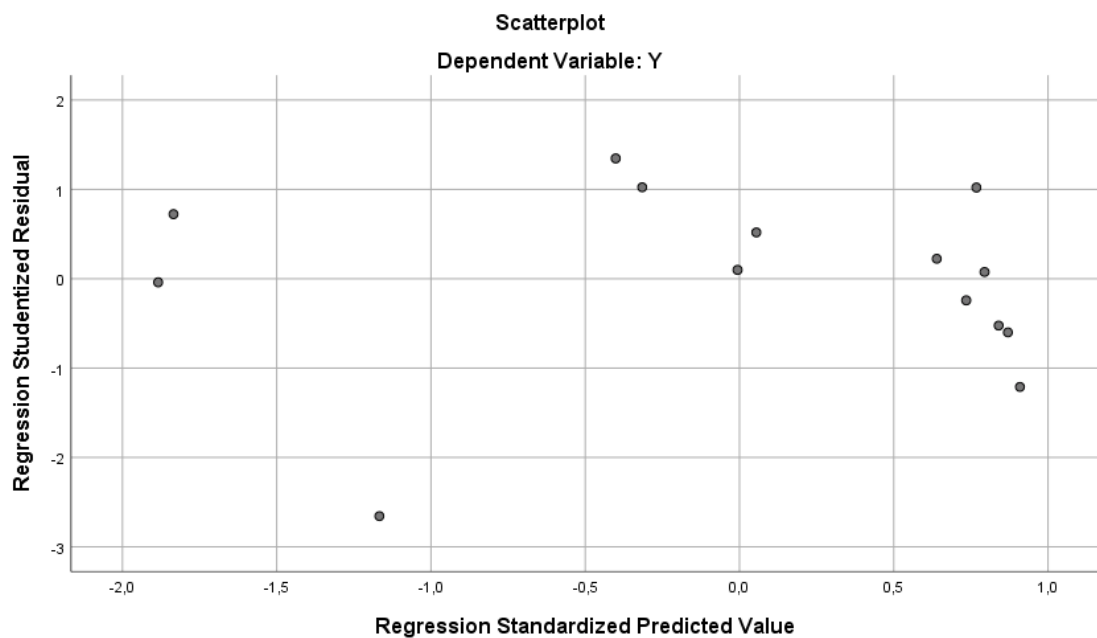
Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan hasil nilai signifikansi antar variabel Independen lebih besar dari tingkat signifikansi umum 0.05. Hal ini mampu menunjukkan bahwa EVA dan MVA memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan residualnya. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji glejser diperoleh hasil signifikansi EVA sebesar 0,990 dan hasil signifikansi MVA sebesar 0,410 yang berarti lebih dari nilai signifikansi umum yaitu 0,05, maka dari itu dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Tabel 23
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
EVA	0,990	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
MVA	0,410	

Sumber : SPSS26,2019

Di samping pengujian statistik uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik *scatterplot*. Ilustrasi hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 15 di bawah. Gambar tersebut menunjukkan persebaran data penelitian yang terlihat berkelompok pada titik mendekati 0 dan -1 namun menyebar di atas maupun di bawah sumbu Y. Data penelitian tidak memiliki pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 15
Grafik Scatterplot

d. Uji Autokorelasi

Tabel 24
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,775

Sumber:SPSS 26,2019

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,775. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah data pada penelitian ini adalah 30 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka pada tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sbb :

Tabel 25
Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin Watson		
N	K2	
	dL	du
30	1,284	1,567

Sumber: data 2019

Oleh karena nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1,775 lebih besar dari batas (du) 1,567 dan lebih kecil dari $(4-du)$ 2,433 dengan kata lain $du < d < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

e. Penentuan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir dalam penelitian ini

sebesar 5% dan tingkat keyakinan pemberian informasi yang efektif sebesar 95%.

Berdasarkan hasil tingkat signifikansi EVA.

f. Perhitungan Nilai t (Parsial)

Tabel 26
Hasil Uji t

	t	Sig.
(Constant)	-9,819	0,000
EVA	9,434	0,000
MVA	2,755	0,019

Sumber:SPSS26,2019

Hasil uji t pada tabel 26 di atas memperoleh nilai signifikansi dari variabel EVA sebesar 0,000 sedangkan MVA memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,019. Dengan nilai standar signifikansi penelitian adalah 0,05, dengan demikian maka dapat dikatakan EVA berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent dan MVA berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan maka hasil dari penelitian ini diperoleh hasil EVA berpengaruh terhadap harga saham , dan MVA berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lain uji t parsial adalah dengan menggunakan nilai t-hitung dan t-tabel, dimana apabila t-hitung > t-tabel maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Berdasarkan hasil SPSS t-hitung dari masing-masing variabel adalah X1 = 9,434 dan t hitung X2 = 2,775. Berdasarkan perhitungan t-tabel, perolehan hasil t-tabel seperti berikut ini :

$$\text{Rumus t-tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$\alpha = 0,05$$

$$n = 30$$

$$k = 2$$

$$\text{t-tabel} = (0,05/2 ; 30 - 2 - 1)$$

$$\text{t-tabel} = (0,025 ; 27)$$

$$\text{t-tabel} = 2,052$$

Berdasarkan perhitungan t-tabel diperoleh hasil 0,025 ; 27 dan berdasarkan hasil t-tabel diperoleh hasil 2,052.

Sehingga apabila dibandingkan antara t- tabel dan t- hitung diperoleh hasil seperti berikut ini :

X1 = 9,434 > 2,052 yang berarti X1 berpengaruh terhadap variabel dependent.

X2 = 2,775 > 2,052 yang berarti X2 berpengaruh terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa ,

1. EVA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
2. MVA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

g. Uji F (Simultan)

Tabel 27
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	94,859	,000 ^b

Sumber:SPSS26,2019

Tabel di atas telah memberikan nilai hasil uji F (simultan), memperoleh hasil F sebesar 94,859. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah dengan nilai signifiikansi < dari 0,05, dimana hasil signifikansi dari perhitungan nilai signifikansi variabel independent (X) dan variabel (Y) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana dengan kata lain nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Dapat disimpulkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan penggunaan Fhitung dan Ftabel. Apabila digunakan pengujian menggunakan nilai Fhitung dan Ftabel digunakanlah dasar $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dimana berdasarkan tabel diatas diperoleh F-hitung sebesar 94,859. Sedangkan F-tabel pada penelitian menggunakan rumus $(k ; n-k)$, yang dijelaskan seperti berikut ini :

$$F\text{-Tabel} = (2; 30-2)$$

$$F\text{-Tabel} = (2;28)$$

$$F\text{-Tabel} = 3,32$$

Berdasarkan perhitungan atas F-tabel dan F-hitung diperoleh hasil diperoleh hasil seperti berikut ini :

$$X = 94,859 > 3,32$$

Maka dapat disimpulkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

h. Koefisien Determinasi

Tabel 28
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,972 ^a	0,945

Sumber:SPSS26,2019

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai R Square penelitian adalah sebesar 0,945, artinya variabel dependen penelitian (Y) harga saham dipengaruhi oleh variabel independen (X) EVA dan MVA sebesar 94,5%, sedangkan 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya nilai signifikan harga saham ditentukan oleh EVA dan MVA.

3.7 Pembahasan

a. Pengaruh EVA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh oleh EVA adalah 0,000 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Menurut pernyataan diatas, hasil pengaruh EVA terhadap harga saham mendukung penelitian dari Anggita Kumala Dewi, Hari Purnomo dan Wahyuning Murniati. (2018), dimana *Economics Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan yang kedua selaras dengan penelitian oleh Muslihikah Novitasari dan Anita Erari (2017) *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Anggita Kumala Dewi, Hari Purnomo dan Wahyuning Murtiati (2018) EVA yang diukur dengan rasio terdapat pengaruh terhadap harga saham. Sebab kinerja keuangan dapat mengoptimalkan penggunaan nilai tambah dalam menghasilkan laba perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena mendapat respon yang positif dari para investor.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Tendelilin (2010), yang menilai bahwa pendekatan yang lebih baru dalam penilaian saham adalah dengan menghitung *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan. EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan baik untuk biaya hutang (*cost of debt*) maupun modal sendiri (*cost of equity*). Jika perbedaan tersebut positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan, dan ini biasanya akan direspon oleh meningkatnya harga saham. Demikian juga sebaliknya jika EVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja,

yang biasanya akan direspons dengan penurunan harga saham perusahaan. Brigham (2006) yang berpendapat bahwa *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan pada efektivitas manajerial dalam satu tahun tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli maupun dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa keefektifan manajer dalam mengelola perusahaan dapat memicu terciptanya nilai tambah perusahaan. Dengan terciptanya nilai tambah perusahaan yang besar memicu pengembalian yang besar juga atas modal yang telah diberikan oleh investor. Sehingga memicu investor lain untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin banyaknya investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan, menyebabkan harga saham perusahaan yang naik.

b. Pengaruh MVA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh oleh MVA adalah 0,019 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa MVA menciptakan nilai pasar saham.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian oleh Reza Bagus Wicaksono (2015) menyatakan *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian oleh Muslihikah Novitasari dan Anita Erari (2017), menyatakan *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Reza Bagus Wicaksono (2015) berpendapat bahwa berhasilnya manajemen dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham dan

mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pemegang saham untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen dalam mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli. Menurut Brigham dan Houston (2010) yang menjelaskan bahwa makin tinggi nilai MVA, maka semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham.

Menurut Brigham (2006), Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor.

Menurut O'Bryne (2001), Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena besar kecilnya perolehan MVA mencerminkan harapan investor terhadap total nilai yang telah mereka harapkan dari perusahaan. Semakin besar hasil MVA menunjukkan perusahaan telah mampu mengelola perusahaan dan berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sehingga banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut

yang berimbas kepada naiknya harga saham karena banyaknya permintaan atas saham perusahaan.

c. Pengaruh EVA dan MVA Bersama-sama Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh simultan dan signifikan terhadap harga saham. Variabel EVA dan MVA secara bersama-sama memperoleh hasil F sebesar 94,859. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah dengan nilai signifiikansi < dari 0,05, dimana hasil signifikansi dari perhitungan nilai signifikansi variabel independent (X) dan variabel (Y) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana dengan kata lain nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel independent secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependent. Dengan seperti itu dapat dikatakan bahwa EVA dan MVA secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham.

Melihat hasil tersebut mendukung penelitian oleh Antonia Oktin Manik (2018) dan, mendukung penelitian oleh Muslhikah Novitasari dan Anita Erari (2017), yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Pengukuran menggunakan EVA menurut Brigham (2006). EVA menempatkan fokusnya pada keefektifan manajerial dalam satu tahun tertentu. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham.

Menurut O'Byrne (2001), menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan

utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengaruh EVA dan MVA secara bersama-sama, keefektifan manajer dalam mengelola perusahaan dapat memicu terciptanya nilai tambah perusahaan. Dengan terciptanya nilai tambah perusahaan mencerminkan harapan investor terhadap total nilai yang telah mereka harapkan dari perusahaan. Sehingga berimbas kepada banyaknya investor yang ingin menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Kemudian hal tersebut memicu naiknya harga saham.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan uji pengaruh yang telah dilakukan terhadap pencapaian nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor baru yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, didapat hasil sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis pengaruh EVA terhadap Harga Saham memperoleh hasil, ada pengaruh *Economic Value Added* (EVA) perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor pada tahun 2013 sampai tahun 2018 terhadap harga saham, hal ini dijelaskan berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang menjadi acuan adalah sebesar $< 5\%$. Nilai signifikansi yang diperoleh oleh EVA adalah 0,000 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa EVA (X1) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).
- b. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis pengaruh MVA terhadap Harga Saham memperoleh hasil, ada pengaruh *Market Value Added* (MVA) perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 terhadap harga saham, Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi yang diperoleh oleh MVA adalah 0,019 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa MVA (X1) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y).

- c. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis pengaruh EVA dan MVA secara bersama-sama terhadap Harga Saham memperoleh hasil, ada pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 terhadap harga saham, Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh simultan dan signifikan terhadap harga saham. Variabel EVA dan MVA secara bersama-sama memperoleh hasil F sebesar 94,859. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah dengan nilai signifikansi < dari 0,05, dimana hasil signifikansi dari perhitungan nilai signifikansi variabel independent (X) dan variabel (Y) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 dimana dengan kata lain nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Dengan seperti itu dapat dikatakan bahwa EVA dan MVA secara bersama-sama dapat mempengaruhi harga saham.

4.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil dan kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran, yaitu :

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil dari EVA dan MVA ini seharusnya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga lebih maksimal di masa yang akan datang. Perusahaan yang telah mampu untuk mencapai hasil yang positif seperti Adira Finance dan BFI Finance diharapkan untuk terus konsisten

terhadap hasil yang telah mereka capai. Bagi perusahaan dengan hasil yang kurang memuaskan seperti halnya Radana Finance, Clipan Finance, dan WOM diharapkan untuk mencari solusi untuk meningkatkan kinerjanya, diharapkan pada masa yang akan datang mampu untuk memperoleh hasil kinerja yang memuaskan dan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis yang lainnya.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Para calon investor diharapkan dengan adanya hasil seperti ini, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar apa yang mereka tanamkan akan menghasilkan setidaknya hasil yang lebih dari yang diinvestasikan. Salah satu caranya yaitu dengan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan MVA. Berdasarkan hasil ini perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor khususnya pembiayaan kendaraan motor yang menyediakan kendaraan bermotor baru yang mendapatkan hasil baik seperti Adira Finance dan BFI Finance dapat dijadikan pertimbangan investor menanamkan modalnya. Karena dengan perhitungan kedua variabel EVA dan MVA tersebut mampu menilai kondisi sebenarnya dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan. Apabila hasil kinerja keuangan kurang baik alangkah baiknya memilih perusahaan lain yang lebih menguntungkan untuk dijadikan tempat berinvestasi.

c. Bagi Pihak Lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah periode waktu ataupun variabel rasio keuangan pada penelitian agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Baridwan, Zaky. 1999. Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh. Yogyakarta :
BPFE

Brigham, F, Eugene dan Houston, F Joe. 2006. Dasar-dasar Manajemen
Jakarta :Salemba Empat

Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan.
Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Bandung:
Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung:
Penerbit Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM
SPSS19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS
23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
Semarang.

Hanafi, M. Mahmud. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE
Universitas Gadjah Mada.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan keuangan, cetakan kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan . Cetakan keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga belas.
- O'Bryne, Stephen. F & Young, S. David. 2001. EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2012 Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesepuluh. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta : Kanisius
- Widarjono, Agus. 2015. Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wiratna, V Sujarweni. 2014. SPSS untuk Penelitian. Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Bagus, Reza Wicaksono. 2015. PENGARUH EPS, PER, DER, ROE DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Baihaki, Ach., S. Yulianto. 2017. Analisa Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT. Indosat, Tbk. Universitas Islam Madura.
- Bastian, Herbet., Luh Putu Wiagustini., Luh Gede Sri Artini. 2018. Pengaruh Eva Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Tambang Batubara Di Indonesia. Universitas Udayana. Vol 23 No. 1

- Gusti, I Ngurah Kardi Yasa. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada PT. Financia Multi Finance (Kredit Plus) Pos Singaraja. Vol. 5 No. 1
- Hamid, Abdul. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Studi Kasus pada PT. Astra Internasional, Tbk Periode Tahun 2008-2012. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.
- Kumala, Anggita Dewi, Hari Purnomo dan Wahyuning Murniati. 2018. Pengaruh *Return On Assets* (Roa), *Return On Equity* (Roe), dan *Economic Value Added* (Eva) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Periode 2014 – 2016. STIE Widya Gama Lumajang. Vol 1. No 1
- Kusumawati, Nugrahini dan Nur Hamidah. 2017. *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Vol. 15 No 1
- Lihawa, Maullanah, Jhonny Montolalu, dan Dolina L. Tampi. 2018. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Vol. 6 No. 3
- Lutfiana, Lina., M.G. Wi Endang N.P, dan Nengah Sujana. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan Metode *Market Value Added* (MVA) (Studi pada PT

Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI Periode 2009-2011). Universitas Brawijaya.

Novitasari, Muslikhah dan Anita Erari 2017 Pengaruh *Economic Value Added* Dan *Market Value Added* Terhadap Indeks Harga Saham Individual Pada Perusahaan-Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Vol. 1 No 1. Universitas Cendrawasih

Nurhayati, Siti. 2017. Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. Vol. 4 No. 1

Nurul, Yustin Fauziah. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk.). Vol. 1 No. 1

Oktin, Antonia Manik. 2018. Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016).

Peter, dan Julianti. 2011. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Periode Tahun 2005-2009 sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan. No 3 Tahun ke 2

Rachdian, Robbih., Bety Nur Achadiyah. 2019. Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), *Market Value Added* (MVA), Dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap *Return* Saham. Universitas Negeri Malang. Vol 8 No 2.

Rahma,Irsadila., Dheasey Amboningtyas., dan Edward Gagah. 2017. *THE INFLUENCE OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE USING EVA, MVA, AND PER METHODS ON STOCK RETURNS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Indonesia Stock). *Exchange* (IDX) Periode Tahun 2013-2017). Universitas Pandanaran Semarang.

Saputra, Endra. 2017. Pengaruh Market Value Added Dan Price Earning Ratio Terhadap Pendapatan Saham Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 4 No. 2

Satria Hendy, Charly Marlinda, dan Ranti Utami. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Eva (*Economic Value Added*) Pada Bpr Tanjungpinang. Vol. 4 No. 2

Sunardi, Harjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Universitas Kristen Maranatha. Vol. 2 No. 1

Internet

[http://eprints.polsri.ac.id/487/analisiskinerjakeuanganberdasarkaneconomicvalue addedpadaptadiradinamikamultifinancetbk](http://eprints.polsri.ac.id/487/analisiskinerjakeuanganberdasarkaneconomicvalueaddedpadaptadiradinamikamultifinancetbk)

<http://web.idx.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

<https://adira.co.id/laporan-tahunan/>

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1133>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2018012217333378270758/pertumbuhan-pembiayaan-16-persen-lebih-tinggi-ketimbang-bank>

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-lembaga-pembiayaan/>

<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-admf/>

<http://www.duniainvestasi.com/bei/summaries>

<https://finance.yahoo.com/quote/ADMF.JK/history?period1=1388336400&period2=1419872400&interval=1d&filter=history&frequency=1d>

LAMPIRAN

Hasil Perhitungan Cost of Debt ADMF						
Tahun	Biaya Bunga	Hutang Jk. Panjang	kd*	T	(1-T)	Kd
2013	1.670.513.000.000	22.235.467.000.000	0,075	25%	75%	0,056
2014	2.261.879.000.000	23.178.769.000.000	0,098	25%	75%	0,073
2015	2.197.885.000.000	20.476.567.000.000	0,107	25%	75%	0,081
2016	1.937.419.000.000	20.052.504.000.000	0,097	25%	75%	0,072
2017	1.751.950.000.000	20.305.451.000.000	0,086	25%	75%	0,065
2018	1.737.669.000.000	21.199.999.000.000	0,082	25%	75%	0,061

Sumber : Data Diolah 2019

Hasil Perhitungan Cost of Debt BFIN						
Tahun	Biaya Bunga	Hutang Jk. Panjang	kd*	T	(1-T)	Kd
2013	432.182.000.000	4.626.319.000.000	0,093	25%	75%	0,070
2014	503.413.000.000	5.554.605.000.000	0,091	25%	75%	0,068
2015	718.526.000.000	7.317.815.000.000	0,098	25%	75%	0,074
2016	792.281.000.000	7.656.234.000.000	0,103	25%	75%	0,078
2017	897.324.000.000	10.928.179.000.000	0,082	25%	75%	0,062
2018	1.035.650.000.000	12.096.080.000.000	0,086	25%	75%	0,064

Sumber : Data Diolah 2019

Hasil Perhitungan Cost of Debt HDFA						
Tahun	Biaya Bunga	Hutang Jk. Panjang	kd*	T	(1-T)	Kd
2013	160.394.570.000	1.471.527.528.000	0,109	25%	75%	0,082
2014	215.725.295.000	2.030.584.675.000	0,106	25%	75%	0,080
2015	287.815.153.000	2.382.022.983.000	0,121	25%	75%	0,091
2016	344.779.625.000	2.862.874.111.000	0,120	25%	75%	0,090
2017	388.116.710.000	3.101.596.111.000	0,125	25%	75%	0,094
2018	316.734.380.000	1.711.278.681.000	0,185	25%	75%	0,139

Sumber : Data Diolah 2019

Hasil Perhitungan Cost of Debt CFIN						
Tahun	Biaya Bunga	Hutang Jk. Panjang	kd*	T	(1-T)	Kd
2013	271.614.531.000	1.728.797.829.000	0,157	25%	75%	0,118
2014	325.175.631.000	2.355.396.844.000	0,138	25%	75%	0,104
2015	368.208.398.000	2.176.708.083.000	0,169	25%	75%	0,127
2016	323.502.721.000	2.043.896.280.000	0,158	25%	75%	0,119
2017	389.759.672.000	4.777.179.002.000	0,082	25%	75%	0,061
2018	587.071.801.000	4.312.284.028.000	0,136	25%	75%	0,102

Sumber : Data Diolah 2019

Hasil Perhitungan Cost of Debt WOMF						
Tahun	Biaya Bunga	Hutang Jk. Panjang	kd*	T	(1-T)	Kd
2013	331.388.000.000	2.661.724.000.000	0,125	25%	75%	0,093
2014	426.385.000.000	4.178.346.000.000	0,102	25%	75%	0,077
2015	480.889.000.000	3.997.879.000.000	0,120	25%	75%	0,090
2016	517.662.000.000	5.176.108.000.000	0,100	25%	75%	0,075
2017	567.363.000.000	6.145.427.000.000	0,092	25%	75%	0,069
2018	671.865.000.000	7.088.298.000.000	0,095	25%	75%	0,071

Sumber : Data Diolah 2019

Tingkat Suku Bunga (Rf)					
Bulan	BI Rate (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	5.75	7.50	7.75	7.25	4.75
Februari	5.75	7.50	7.50	7.00	4.75
Maret	5.75	7.50	7.50	6.75	4.75
April	5.75	7.50	7.50	6.75	4.75
Mei	5.75	7.50	7.50	6.75	4.75
Juni	6.00	7.50	7.50	6.50	4.75
Juli	6.50	7.50	7.50	6.50	4.75
Agustus	6.50	7.50	7.50	5.25	4.50
September	7.00	7.50	7.50	5.00	4.25
Oktober	7.25	7.50	7.50	4.75	4.25
November	7.50	7.75	7.50	4.75	4.25
Desember	7.50	7.75	7.50	4.75	4.25
Jumlah	77.00	90.50	60.25	52.75	37.75
Rata-rata	6.42	7.54	7.52	6.00	4.56

Sumber: Data Diolah (Bi.go.id) 2019

Perhitungan Tingkat Pengembalian Pasar Saham (Rm)												
Bulan	2013		2014		2015		2016		2017		2018	
	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm
Januari	4,454	0,03174	4,419	0,03393	5,289	0,01186	4,615	0,00479	5,294	-0,00057	6,605	0,03918
Februari	4,796	0,07678	4,620	0,04549	5,450	0,03044	4,771	0,03380	5,378	0,01587	6,597	-0,0012
Maret	4,941	0,03023	4,768	0,03203	5,519	0,01266	4,845	0,01551	5,568	0,03533	6,188	-0,062
April	5,034	0,01882	4,840	0,01510	5,086	-0,07846	4,839	-0,00124	5,685	0,02101	5,994	-0,0314
Mei	5,069	0,00695	4,894	0,01116	5,216	0,02556	4,797	-0,00868	5,738	0,00932	5,983	-0,0018
Juni	4,819	-0,04932	4,879	-0,00306	4,911	-0,05847	5,017	0,04586	5,830	0,01603	5,799	-0,0308
Juli	4,610	-0,04337	5,089	0,04304	4,803	-0,02199	5,216	0,03967	5,841	0,00189	5,936	0,02362
Agustus	4,195	-0,09002	5,137	0,00943	4,510	-0,06100	5,386	0,03259	5,864	0,00394	6,018	0,01381
Septemb	4,316	0,02884	5,138	0,00019	4,224	-0,06341	5,365	-0,00390	5,901	0,00631	5,929	-0,0148
Oktober	4,511	0,04518	5,090	-0,00934	4,455	0,05469	5,423	0,01081	6,006	0,01779	5,831	-0,0165
Novembe	4,256	-0,05653	5,150	0,01179	4,446	-0,00202	5,149	-0,05053	5,952	-0,00899	6,056	0,03859
Desembe	4,274	0,00423	5,227	0,01495	4,593	0,03306	5,297	0,02874	6,356	0,06788	6,194	0,02279
Jumlah	55,275	0,00354	59,251	0,20470	58,502	-0,11709	60,72	0,14743	69,413	0,18581	73,13000	-0,02048
Rata-Ra	4,60625	0,00030	4,9375833	0,01706	4,87517	-0,00976	5,06	0,01229	5,78442	0,01548	6,09417	-0,00171
IHSG Des 2012	4,317											

Sumber : Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Tingkat Keuntungan Saham ADMF												
Bulan	2013		2014		2015		2016		2017		2018	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	p	Ri	P	Ri
Januari	9900	0,01020	8750	0,08025	6925	-0,03819	3125	-0,09942	7000	0,03704	8325	0,16842
Februari	9550	-0,03535	9225	0,05429	6625	-0,04332	3000	-0,04000	7275	0,03929	9300	0,11712
Maret	9800	0,02618	9500	0,02981	6300	-0,04906	3235	0,07833	6875	-0,05498	8900	-0,043
April	9700	-0,01020	9600	0,01053	5850	-0,07143	3930	0,21484	6525	-0,05091	8575	-0,0365
Mei	9700	0,0	11575	0,20573	5725	-0,02137	4290	0,09160	6375	-0,02299	8375	-0,0233
Juni	8400	-0,13402	11350	-0,01944	4900	-0,14410	4400	0,02564	6800	0,06667	8000	-0,0448
Juli	7950	-0,05357	11300	-0,00441	4530	-0,07551	5275	0,19886	6800	0,00000	8400	0,05
Agustus	7600	-0,04403	11225	-0,00664	3950	-0,12804	6100	0,15640	6800	0,00000	8200	-0,0238
September	8000	0,05263	11250	0,00223	3760	-0,04810	6150	0,00820	7250	0,06618	8550	0,04268
Oktober	8000	0,0	11125	-0,01111	3800	0,01064	6525	0,06098	7075	-0,02414	9100	0,06433
November	8000	0,0	7725	-0,30562	3425	-0,09868	5950	-0,08812	7425	0,04947	9800	0,07692
Desember	8100	0,01250	7200	-0,06796	3470	0,01314	6750	0,13445	7125	-0,04040	10625	0,08418
Jumlah	104700	-0,17566	119825	-0,03235	59260	-0,69403	58730	0,74176	83325	0,06521	106150	0,43222
Rata-Rata	8725	-0,01464	9985	-0,00270	4938	-0,05784	4894	0,06181	6944	0,00543	8846	0,03602
Desember 2012	9800											

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Tingkat Keuntungan Saham BFIN												
Bulan	2013		2014		2015		2016		2017		2018	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	p	Ri	p	Ri
Januari	210	0,03960	220	-0,12000	255	0,01594	270	-0,03571	345	-0,01429	680	0,00000
Februari	202	-0,03810	218	-0,00909	270	0,05882	270	0,00000	380	0,10145	830	0,22059
Maret	235	0,16337	220	0,00917	255	-0,05556	280	0,03704	479	0,26053	800	-0,03614
April	260	0,10638	240	0,09091	270	0,05882	260	-0,07143	510	0,06472	810	0,01250
Mei	237	-0,1	250	0,04167	260	-0,03704	247	-0,05000	515	0,00980	770	-0,04938
Juni	232	-0,02110	229	-0,08400	260	0,00000	271	0,09717	520	0,00971	680	-0,11688
Juli	250	0,07759	230	0,00437	260	0,00000	270	-0,00369	545	0,04808	620	-0,08824
Agustus	196	-0,21600	220	-0,04348	252	-0,03077	286	0,05926	535	-0,01835	630	0,01613
September	250	0,27551	210	-0,04545	300	0,19048	330	0,15385	560	0,04673	615	-0,02381
Oktober	250	0,0	210	0,00000	260	-0,13333	340	0,03030	700	0,25000	530	-0,13821
November	210	-0,2	230	0,09524	260	0,00000	350	0,02941	685	-0,02143	605	0,14151
Desember	250	0,19048	251	0,09130	280	0,07692	350	0,00000	680	-0,00730	665	0,09917
Jumlah	2782	0,32927	2728	0,03064	3182	0,14429	3524	0,24619	6454	0,72965	8235	0,03723
Rata-Rata	231,8333	0,02744	227	0,00255	265	0,01202	294	0,02052	538	0,06080	686	0,00310
Desember 2012	202											

Sumber : Data Diolah (Dunia Investasi) 2019

Tingkat Keuntungan Saham HDFA												
Bulan	2013		2014		2015		2016		2017		2018	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	p	Ri	p	Ri
Januari	227	-0,05770	213	-0,02129	194	0,00000	136	-0,25275	190	-0,24603	198	-0,10811
Februari	241	0,06123	213	0,00000	194	0,00000	130	-0,04412	220	0,15789	195	-0,01515
Maret	236	-0,01925	213	0,00000	194	0,00000	130	0,00000	310	0,40909	280	0,43590
April	241	0,01962	213	0,00000	194	0,00000	240	0,84615	226	-0,27097	187	-0,33214
Mei	227	-0,1	213	0,00000	231	0,19049	258	0,07500	200	-0,11504	180	-0,03743
Juni	231	0,02038	259	0,21739	217	-0,05997	256	-0,00775	165	-0,17500	170	-0,05556
Juli	222	-0,03999	215	-0,17143	219	0,00722	258	0,00781	208	0,26061	167	-0,01765
Agustus	213	-0,04166	216	0,00429	219	0,00000	180	-0,30233	200	-0,03846	130	-0,22156
September	222	0,04347	204	-0,05576	219	0,00000	276	0,53333	240	0,20000	129	-0,00769
Oktober	213	0,0	194	-0,04549	219	0,00000	175	-0,36594	210	-0,12500	122	-0,05426
November	217	0,0	194	0,00000	219	0,00000	244	0,39429	208	-0,00952	121	-0,00820
Desember	217	0,00000	194	0,00000	182	-0,16895	252	0,03279	222	0,06731	284	1,34711
Jumlah	2706,27	-0,09149	2539,7	-0,07230	2502,89	-0,03121	2535	0,91649	2599	0,11487	2163	0,92526
Rata-Rata	225,5225	-0,00762	212	-0,00603	209	-0,00260	211	0,07637	217	0,00957	180	0,07710
Desember 2012	240,56											

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Tingkat Keuntungan Saham CFIN												
Bulan	2013		2014		2015		2016		2017		2018	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	p	Ri	p	Ri
Januari	455	0,13750	418	0,04500	430	-0,02050	247	-0,10182	250	0,04167	320	0,14286
Februari	445	-0,02198	416	-0,00478	411	-0,04419	255	0,03239	282	0,12800	322	0,00625
Maret	450	0,01124	410	-0,01442	406	-0,01217	270	0,05882	290	0,02837	320	-0,00621
April	445	-0,01111	405	-0,01220	400	-0,01478	261	-0,03333	302	0,04138	326	0,01875
Mei	430	-0,03371	420	0,03704	395	-0,01250	250	-0,04215	294	-0,02649	324	-0,00613
Juni	410	-0,04651	427	0,01667	352	-0,10886	242	-0,03200	308	0,04762	292	-0,09877
Juli	390	-0,04878	418	-0,02108	337	-0,04261	262	0,08264	310	0,00649	288	-0,01370
Agustus	390	0,00000	425	0,01675	296	-0,12166	254	-0,03053	294	-0,05161	258	-0,10417
September	395	0,01282	440	0,03529	260	-0,12162	256	0,00787	306	0,04082	256	-0,00775
Oktober	420	0,06329	439	-0,00227	270	0,03846	250	-0,02344	310	0,01307	250	-0,02344
November	385	-0,08333	447	0,01822	271	0,00370	244	-0,02400	292	-0,05806	302	0,20800
Desember	400	0,03896	439	-0,01790	275	0,01476	240	-0,01639	280	-0,04110	314	0,03974
Jumlah	5015	0,01839	5104	0,09632	4103	-0,44196	3031	-0,12193	3518	0,17015	3572	0,15543
Rata-Rata	417,9167	0,00153	425	0,00803	342	-0,03683	253	-0,01016	293	0,01418	298	0,01295
Desember 2012	400,00											

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Tingkat Keuntungan Saham WOMF												
Bulan	2013		2014		2015		2016		2017		2018	
	P	Ri	P	Ri	P	Ri	P	Ri	p	Ri	p	Ri
Januari	139	-0,21469	257	0,18433	156	-0,17895	77	-0,03750	206	0,47143	218	0,11224
Februari	132	-0,05036	222	-0,13619	136	-0,12821	80	0,03896	218	0,05825	288	0,32110
Maret	171	0,29545	222	0,00000	130	-0,04412	86	0,07500	200	-0,08257	270	-0,06250
April	166	-0,02924	217	-0,02252	111	-0,14615	85	-0,01163	206	0,03000	288	0,06667
Mei	179	0,07831	240	0,10599	105	-0,05405	82	-0,03529	163	-0,20874	284	-0,01389
Juni	199	0,11173	224	-0,06667	94	-0,10476	100	0,21951	174	0,06748	278	-0,02113
Juli	194	-0,02513	239	0,06696	90	-0,04255	126	0,26000	172	-0,01149	326	0,17266
Agustus	182	-0,06186	264	0,10460	72	-0,20000	152	0,20635	199	0,15698	324	-0,00613
September	182	0,00000	250	-0,05303	87	0,20833	152	0,00000	200	0,00503	290	-0,10494
Oktober	208	0,14286	213	-0,14800	78	-0,10345	157	0,03289	195	-0,02500	300	0,03448
November	217	0,04327	184	-0,13615	77	-0,01282	144	-0,08280	200	0,02564	304	0,01333
Desember	217	0,00000	190	0,03261	80	0,03896	140	-0,02778	196	-0,02000	312	0,02632
Jumlah	2186	0,29036	2722	-0,06806	1216	-0,76777	1381	0,63771	2329	0,46701	3482	0,53822
Rata-Rata	182,1667	0,02420	227	-0,00567	101	-0,06398	115	0,05314	194	0,03892	290	0,04485
Desember 2012	177,00											

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Perhitungan Koeisinsi Beta ADMF																								
Bulan	2013				2014				2015				2016				2017				2018			
	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2
Januari	0,03174	0,01020	0,00032	0,00101	0,03393	0,08025	0,00272	0,00115	0,01186	-0,03819	-0,00045	0,00014	0,00479	-0,09942	-0,00048	0,00002	-0,00057	0,03704	-0,00002	0,00000	0,03918	-15,284736	-0,5987884	0,00153
Februari	0,07678	-0,03535	-0,00271	0,00590	0,04549	0,05429	0,00247	0,00207	0,03044	-0,04332	-0,00132	0,00093	0,03380	-0,04000	-0,00135	0,00114	0,01587	0,03929	0,00062	0,00025	-0,0012	-1,0309173	0,0012487	0,00000
Maret	0,03023	0,02618	0,00079	0,00091	0,03203	0,02981	0,00095	0,00103	0,01266	-0,04906	-0,00062	0,00016	0,01551	0,07833	0,00121	0,00024	0,03533	-0,05498	-0,00194	0,00125	-0,062	50,1869979	-3,1114874	0,00384
April	0,01882	-0,01020	-0,00019	0,00035	0,01510	0,01053	0,00016	0,00023	-0,07846	-0,07143	0,00560	0,00616	-0,00124	0,21484	-0,00027	0,00000	0,02101	-0,05091	-0,00107	0,00044	-0,0314	-0,4943214	0,0154975	0,00098
Mei	0,00695	0,00000	0,00000	0,00005	0,01116	0,20573	0,00230	0,00012	0,02556	-0,02137	-0,00055	0,00065	-0,00868	0,09160	-0,00080	0,00008	0,00932	-0,02299	-0,00021	0,00009	-0,0018	-0,9414638	0,0017277	0,00000
Juni	-0,04932	-0,13402	0,00661	0,00243	-0,00306	-0,01944	0,00006	0,00001	-0,05847	-0,14410	0,00843	0,00342	0,04586	0,02564	0,00118	0,00210	0,01603	0,06667	0,00107	0,00026	-0,0308	15,7580265	-0,4846192	0,00095
Juli	-0,04337	-0,05357	0,00232	0,00188	0,04304	-0,00441	-0,00019	0,00185	-0,02199	-0,07551	0,00166	0,00048	0,03967	0,19886	0,00789	0,00157	0,00189	0,00000	0,00000	0,00000	0,02362	-1,76819	-0,0417731	0,00056
Agustus	-0,09002	-0,04403	0,00396	0,00810	0,00943	-0,00664	-0,00006	0,00009	-0,06100	-0,12804	0,00781	0,00372	0,03259	0,15640	0,00510	0,00106	0,00394	0,00000	0,00000	0,00002	0,01381	-0,4152739	-0,0057366	0,00019
September	0,02884	0,05263	0,00152	0,00083	0,00019	0,00223	0,00000	0,00000	-0,06341	-0,04810	0,00305	0,00402	-0,00390	0,00820	-0,00003	0,00002	0,00631	0,06618	0,00042	0,00004	-0,0148	-2,0705769	0,0306217	0,00022
Oktober	0,04518	0,00000	0,00000	0,00204	-0,00934	-0,01111	0,00010	0,00009	0,05469	0,01064	0,00058	0,00299	0,01081	0,06098	0,00066	0,00012	0,01779	-0,02414	-0,00043	0,00032	-0,0165	0,11765252	-0,0019447	0,00027
November	-0,05653	0,00000	0,00000	0,00320	0,01179	-0,30562	-0,00360	0,00014	-0,00202	-0,09868	0,00020	0,00000	-0,05053	-0,08812	0,00445	0,00255	-0,00899	0,04947	-0,00044	0,00008	0,03859	-3,3345052	-0,1286681	0,00149
Desember	0,00423	0,01250	0,00005	0,00002	0,01495	-0,06796	-0,00102	0,00022	0,03306	0,01314	0,00043	0,00109	0,02874	0,13445	0,00386	0,00083	0,06788	-0,04040	-0,00274	0,00461	0,02279	-0,409454	-0,0093304	0,00052
Jumlah	0,00354	-0,17566	0,01268	0,02672	0,20470	-0,03235	0,00389	0,00700	-0,11709	-0,69403	0,02483	0,02377	0,14743	0,74176	0,02143	0,00973	0,18581	0,06521	-0,00475	0,00735	-0,02048	40,3132	-4,33325	0,01056
Rata-Rata	0,00055	-0,02702	0,00195	0,00411	0,03149	-0,00498	0,00060	0,00108	-0,01801	-0,10677	0,00382	0,00366	0,02268	0,11412	0,00330	0,00150	0,02859	0,01003	-0,00073	0,00113	-0,00315	6,20204	-0,66665	0,00162
Desember 2012		9800																						
BETA	0,0413				0,2017				-0,5834				-2,1498				-0,3609				-6,0430			

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Perhitungan Koeisinsi Beta BFIN																								
Bulan	2013				2014				2015				2016				2017				2018			
	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2
Januari	0,03174	0,03960	0,00126	0,00101	0,03393	-0,12000	-0,00407	0,00115	0,01186	0,01594	0,00019	0,00014	0,00479	-0,03571	-0,00017	0,00002	-0,00057	-0,01429	0,00001	0,00000	0,03918	0,00000	0	0,00153
Februari	0,07678	-0,03810	-0,00293	0,00590	0,04549	-0,00909	-0,00041	0,00207	0,03044	0,05882	0,00179	0,00093	0,03380	0,00000	0,00000	0,00114	0,01587	0,10145	0,00161	0,00025	-0,0012	0,22059	-0,0002672	0,00000
Maret	0,03023	0,16337	0,00494	0,00091	0,03203	0,00917	0,00029	0,00103	0,01266	-0,05556	-0,00070	0,00016	0,01551	0,03704	0,00057	0,00024	0,03533	0,26053	0,00920	0,00125	-0,062	-0,03614	0,0022409	0,00384
April	0,01882	0,10638	0,00200	0,00035	0,01510	0,09091	0,00137	0,00023	-0,07846	0,05882	-0,00462	0,00616	-0,00124	-0,07143	0,00009	0,00000	0,02101	0,06472	0,00136	0,00044	-0,0314	0,01250	-0,0003919	0,00098
Mei	0,00695	-0,08846	-0,00062	0,00005	0,01116	0,04167	0,00046	0,00012	0,02556	-0,03704	-0,00095	0,00065	-0,00868	-0,05000	0,00043	0,00008	0,00932	0,00980	0,00009	0,00009	-0,0018	-0,04938	9E-05	0,00000
Juni	-0,04932	-0,02110	0,00104	0,00243	-0,00306	-0,08400	0,00026	0,00001	-0,05847	0,00000	0,00000	0,00342	0,04586	0,09717	0,00446	0,00210	0,01603	0,00971	0,00016	0,00026	-0,0308	-0,11688	0,0035946	0,00095
Juli	-0,04337	0,07759	-0,00336	0,00188	0,04304	0,00437	0,00019	0,00185	-0,02199	0,00000	0,00000	0,00048	0,03967	-0,00369	-0,00015	0,00157	0,00189	0,04808	0,00009	0,00000	0,02362	-0,08824	-0,0021	0,00056
Agustus	-0,09002	-0,21600	0,01944	0,00810	0,00943	-0,04348	-0,00041	0,00009	-0,06100	-0,03077	0,00188	0,00372	0,03259	0,05926	0,00193	0,00106	0,00394	-0,01835	-0,00007	0,00002	0,01381	0,01613	0,0002228	0,00019
September	0,02884	0,27551	0,00795	0,00083	0,00019	-0,04545	-0,00001	0,00000	-0,06341	0,19048	-0,01208	0,00402	-0,00390	0,15385	-0,00060	0,00002	0,00631	0,04673	0,00029	0,00004	-0,0148	-0,02381	0,0003521	0,00022
Oktober	0,04518	0,00000	0,00000	0,00204	-0,00934	0,00000	0,00000	0,00009	0,05469	-0,13333	-0,00729	0,00299	0,01081	0,03030	0,00033	0,00012	0,01779	0,25000	0,00445	0,00032	-0,0165	-0,13821	0,0022845	0,00027
November	-0,05653	-0,16000	0,00904	0,00320	0,01179	0,09524	0,00112	0,00014	-0,00202	0,00000	0,00000	0,00000	-0,05053	0,02941	-0,00149	0,00255	-0,00899	-0,02143	0,00019	0,00008	0,03859	0,14151	0,0054604	0,00149
Desember	0,00423	0,19048	0,00081	0,00002	0,01495	0,09130	0,00137	0,00022	0,03306	0,07692	0,00254	0,00109	0,02874	0,00000	0,00000	0,00083	0,06788	-0,00730	-0,00050	0,00461	0,02279	0,09917	0,0022599	0,00052
Jumlah	0,00354	0,32927	0,03958	0,02672	0,20470	0,03064	0,00016	0,00700	-0,11709	0,14429	-0,01924	0,02377	0,14743	0,24619	0,00541	0,00973	0,18581	0,72965	0,01689	0,00735	-0,02048	0,0372	0,01376	0,01056
Rata-Rata	0,00055	0,05066	0,00609	0,00411	0,03149	0,00471	0,00002	0,00108	-0,01801	0,02220	-0,00296	0,00366	0,02268	0,03788	0,00083	0,00150	0,02859	0,11225	0,00260	0,00113	-0,00315	0,00573	0,00212	0,00162
Desember 2012		212																						
BETA	0,1624				-0,1854				0,0222				-0,7285				-3,6125				0,0727			

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Perhitungan Koesisni Beta HDFA																								
Bulan	2013				2014				2015				2016				2017				2018			
	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2
Jamari	0,03174	-0,05770	-0,00183	0,00101	0,03393	-0,02129	-0,00072	0,00115	0,01186	0,00000	0,00000	0,00014	0,00479	-0,25275	-0,00121	0,00002	-0,00057	-0,24603	0,00014	0,00000	0,03918	-0,1081	-0,004235	0,00153
Februari	0,07678	0,06123	0,00470	0,00590	0,04549	0,00000	0,00000	0,00207	0,03044	0,00000	0,00000	0,00093	0,03380	-0,04412	-0,00149	0,00114	0,01587	0,15789	0,00251	0,00025	-0,0012	-0,0152	0,000018	0,00000
Maret	0,03023	-0,01925	-0,00058	0,00091	0,03203	0,00000	0,00000	0,00103	0,01266	0,00000	0,00000	0,00016	0,01551	0,00000	0,00000	0,00024	0,03533	0,40909	0,01445	0,00125	-0,062	0,4359	-0,027025	0,00384
April	0,01882	0,01962	0,00037	0,00035	0,01510	0,00000	0,00000	0,00023	-0,07846	0,00000	0,00000	0,00616	-0,00124	0,84615	-0,00105	0,00000	0,02101	-0,27097	-0,00569	0,00044	-0,0314	-0,3321	0,010413	0,00098
Mei	0,00695	-0,05770	-0,00040	0,00005	0,01116	0,00000	0,00000	0,00012	0,02556	0,19049	0,00487	0,00065	-0,00868	0,07500	-0,00065	0,00008	0,00932	-0,11504	-0,00107	0,00009	-0,0018	-0,0374	0,000069	0,00000
Juni	-0,04932	0,02038	-0,00101	0,00243	-0,00306	0,21739	-0,00067	0,00001	-0,05847	-0,05997	0,00351	0,00342	0,04586	-0,00775	-0,00036	0,00210	0,01603	-0,17500	-0,00281	0,00026	-0,0308	-0,0556	0,001709	0,00095
Juli	-0,04337	-0,03999	0,00173	0,00188	0,04304	-0,17143	-0,00738	0,00185	-0,02199	0,00722	-0,00016	0,00048	0,03967	0,00781	0,00031	0,00157	0,00189	0,26061	0,00049	0,00000	0,02362	-0,0176	-0,000417	0,00056
Agustus	-0,09002	-0,04166	0,00375	0,00810	0,00943	0,00429	0,00004	0,00009	-0,06100	0,00000	0,00000	0,00372	0,03259	-0,30233	-0,00985	0,00106	0,00394	-0,03846	-0,00015	0,00002	0,01381	-0,2216	-0,003061	0,00019
September	0,02884	0,04347	0,00125	0,00083	0,00019	-0,05576	-0,00001	0,00000	-0,06341	0,00000	0,00000	0,00402	-0,00390	0,53333	-0,00208	0,00002	0,00631	0,20000	0,00126	0,00004	-0,0148	-0,0077	0,000114	0,00022
Oktober	0,04518	-0,04166	-0,00188	0,00204	-0,00934	-0,04549	0,00042	0,00009	0,05469	0,00000	0,00000	0,00299	0,01081	-0,36594	-0,00396	0,00012	0,01779	-0,12500	-0,00222	0,00032	-0,0165	-0,0543	0,000897	0,00027
November	-0,05653	0,02176	-0,00123	0,00320	0,01179	0,00000	0,00000	0,00014	-0,00202	0,00000	0,00000	0,00000	-0,05053	0,39429	-0,01992	0,00255	-0,00899	-0,00952	0,00009	0,00008	0,03859	-0,0082	-0,000316	0,00149
Desember	0,00423	0,00000	0,00000	0,00002	0,01495	0,00000	0,00000	0,00022	0,03306	-0,16895	-0,00559	0,00109	0,02874	0,03279	0,00094	0,00083	0,06788	0,06731	0,00457	0,00461	0,02279	1,3471	0,030697	0,00052
Jumlah	0,00354	-0,09149	0,00488	0,02672	0,20470	-0,07230	-0,00831	0,00700	-0,11709	-0,03121	0,00263	0,02377	0,14743	0,91649	-0,03931	0,00973	0,18581	0,11487	0,01156	0,00735	-0,02048	0,9253	0,00886	0,01056
Rata-Rata	0,00055	-0,01407	0,00075	0,00411	0,03149	-0,01112	-0,00128	0,00108	-0,01801	-0,00480	0,00040	0,00366	0,02268	0,14100	-0,00605	0,00150	0,02859	0,01767	0,00178	0,00113	-0,00315	0,14235	0,00136	0,00162
Desember 2012		240																						
BETA	0,0001				0,3743				-0,0414				-2,9829				-0,5304				0,3926			

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Perhitungan Koesisi Beta CFIN																								
Bulan	2013				2014				2015				2016				2017				2018			
	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2
Jamari	0,03174	0,13750	0,00436	0,00101	0,03393	0,04500	0,00153	0,00115	0,01186	-0,02050	-0,00024	0,00014	0,00479	-0,10182	-0,00049	0,00002	-0,00057	0,04167	-0,00002	0,00000	0,03918	0,1429	0,005597	0,00153
Februari	0,07678	-0,02198	-0,00169	0,00590	0,04549	-0,00478	-0,00022	0,00207	0,03044	-0,04419	-0,00135	0,00093	0,03380	0,03239	0,00109	0,00114	0,01587	0,12800	0,00203	0,00025	-0,0012	0,0063	-0,000008	0,00000
Maret	0,03023	0,01124	0,00034	0,00091	0,03203	-0,01442	-0,00046	0,00103	0,01266	-0,01217	-0,00015	0,00016	0,01551	0,05882	0,00091	0,00024	0,03533	0,02837	0,00100	0,00125	-0,062	-0,0062	0,000385	0,00384
April	0,01882	-0,01111	-0,00021	0,00035	0,01510	-0,01220	-0,00018	0,00023	-0,07846	-0,01478	0,00116	0,00616	-0,00124	-0,03333	0,00004	0,00000	0,02101	0,04138	0,00087	0,00044	-0,0314	0,0188	-0,000588	0,00098
Mei	0,00695	-0,03371	-0,00023	0,00005	0,01116	0,03704	0,00041	0,00012	0,02556	-0,01250	-0,00032	0,00065	-0,00868	-0,04215	0,00037	0,00008	0,00932	-0,02649	-0,00025	0,00009	-0,0018	-0,0061	0,000011	0,00000
Juni	-0,04932	-0,04651	0,00229	0,00243	-0,00306	0,01667	-0,00005	0,00001	-0,05847	-0,10886	0,00637	0,00342	0,04586	-0,03200	-0,00147	0,00210	0,01603	0,04762	0,00076	0,00026	-0,0308	-0,0988	0,003037	0,00095
Juli	-0,04337	-0,04878	0,00212	0,00188	0,04304	-0,02108	-0,00091	0,00185	-0,02199	-0,04261	0,00094	0,00048	0,03967	0,08264	0,00328	0,00157	0,00189	0,00649	0,00001	0,00000	0,02362	-0,0137	-0,000324	0,00056
Agustus	-0,09002	0,00000	0,00000	0,00810	0,00943	0,01675	0,00016	0,00009	-0,06100	-0,12166	0,00742	0,00372	0,03259	-0,03053	-0,00100	0,00106	0,00394	-0,05161	-0,00020	0,00002	0,01381	-0,1042	-0,001439	0,00019
September	0,02884	0,01282	0,00037	0,00083	0,00019	0,03529	0,00001	0,00000	-0,06341	-0,12162	0,00771	0,00402	-0,00390	0,00787	-0,00003	0,00002	0,00631	0,04082	0,00026	0,00004	-0,0148	-0,0078	0,000115	0,00022
Oktober	0,04518	0,06329	0,00286	0,00204	-0,00934	-0,00227	0,00002	0,00009	0,05469	0,03846	0,00210	0,00299	0,01081	-0,02344	-0,00025	0,00012	0,01779	0,01307	0,00023	0,00032	-0,0165	-0,0234	0,000387	0,00027
November	-0,05653	-0,08333	0,00471	0,00320	0,01179	0,01822	0,00021	0,00014	-0,00202	0,00370	-0,00001	0,00000	-0,05053	-0,02400	0,00121	0,00255	-0,00899	-0,05806	0,00052	0,00008	0,03859	0,2080	0,008026	0,00149
Desember	0,00423	0,03896	0,00016	0,00002	0,01495	-0,01790	-0,00027	0,00022	0,03306	0,01476	0,00049	0,00109	0,02874	-0,01639	-0,00047	0,00083	0,06788	-0,04110	-0,00279	0,00461	0,02279	0,0397	0,000905	0,00052
Jumlah	0,00354	0,01839	0,01509	0,02672	0,20470	0,09632	0,00025	0,00700	-0,11709	-0,44196	0,02412	0,02377	0,14743		0,00320	0,00973	0,18581	0,17015	0,00243	0,00735	-0,02048	0,1554	0,01611	0,01056
Rata-Rata	0,00055	0,00283	0,00232	0,00411	0,03149	0,01482	0,00004	0,00108	-0,01801	-0,06799	0,00371	0,00366	0,02268	-0,01016	0,00049	0,00150	0,02859	0,02618	0,00037	0,00113	-0,00315	0,02391	0,00248	0,00162
Desember 2012		400																						
BETA		0,0482				-0,5691				-0,3386				0,0063				-0,8556				0,1302		

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Perhitungan Koesisi Beta WOMF																								
Bulan	2013				2014				2015				2016				2017				2018			
	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2	Rm (X)	Ri (Y)	X.Y	X2
Januari	0,03174	-0,21469	-0,00681	0,00101	0,03393	0,18433	0,00625	0,00115	0,01186	-0,17895	-0,00212	0,00014	0,00479	-0,03750	-0,00018	0,00002	-0,00057	0,47143	-0,00027	0,00000	0,03918	0,1122	0,004397	0,00153
Februari	0,07678	-0,05036	-0,00387	0,00590	0,04549	-0,13619	-0,00619	0,00207	0,03044	-0,12821	-0,00390	0,00093	0,03380	0,03896	0,00132	0,00114	0,01587	0,05825	0,00092	0,00025	-0,0012	0,3211	-0,000389	0,00000
Maret	0,03023	0,29545	0,00893	0,00091	0,03203	0,00000	0,00000	0,00103	0,01266	-0,04412	-0,00056	0,00016	0,01551	0,07500	0,00116	0,00024	0,03533	-0,08257	-0,00292	0,00125	-0,062	-0,0625	0,003875	0,00384
April	0,01882	-0,02924	-0,00055	0,00035	0,01510	-0,02252	-0,00034	0,00023	-0,07846	-0,14615	0,01147	0,00616	-0,00124	-0,01163	0,00001	0,00000	0,02101	0,03000	0,00063	0,00044	-0,0314	0,0667	-0,002090	0,00098
Mei	0,00695	0,07831	0,00054	0,00005	0,01116	0,10599	0,00118	0,00012	0,02556	-0,05405	-0,00138	0,00065	-0,00868	-0,03529	0,00031	0,00008	0,00932	-0,20874	-0,00195	0,00009	-0,0018	-0,0139	0,000025	0,00000
Juni	-0,04932	0,11173	-0,00551	0,00243	-0,00306	-0,06667	0,00020	0,00001	-0,05847	-0,10476	0,00613	0,00342	0,04586	0,21951	0,01007	0,00210	0,01603	0,06748	0,00108	0,00026	-0,0308	-0,0211	0,000650	0,00095
Juli	-0,04337	-0,02513	0,00109	0,00188	0,04304	0,06696	0,00288	0,00185	-0,02199	-0,04255	0,00094	0,00048	0,03967	0,26000	0,01031	0,00157	0,00189	-0,01149	-0,00002	0,00000	0,02362	0,1727	0,004079	0,00056
Agustus	-0,09002	-0,06186	0,00557	0,00810	0,00943	0,10460	0,00099	0,00009	-0,06100	-0,20000	0,01220	0,00372	0,03259	0,20635	0,00673	0,00106	0,00394	0,15698	0,00062	0,00002	0,01381	-0,0061	-0,000085	0,00019
September	0,02884	0,00000	0,00000	0,00083	0,00019	-0,05303	-0,00001	0,00000	-0,06341	0,20833	-0,01321	0,00402	-0,00390	0,00000	0,00000	0,00002	0,00631	0,00503	0,00003	0,00004	-0,0148	-0,1049	0,001552	0,00022
Oktober	0,04518	0,14286	0,00645	0,00204	-0,00934	-0,14800	0,00138	0,00009	0,05469	-0,10345	-0,00566	0,00299	0,01081	0,03289	0,00036	0,00012	0,01779	-0,02500	-0,00044	0,00032	-0,0165	0,0345	-0,000570	0,00027
November	-0,05653	0,04327	-0,00245	0,00320	0,01179	-0,13615	-0,00160	0,00014	-0,00202	-0,01282	0,00003	0,00000	-0,05053	-0,08280	0,00418	0,00255	-0,00899	0,02564	-0,00023	0,00008	0,03859	0,0133	0,000514	0,00149
Desember	0,00423	0,00000	0,00000	0,00002	0,01495	0,03261	0,00049	0,00022	0,03306	0,03896	0,00129	0,00109	0,02874	-0,02778	-0,00080	0,00083	0,06788	-0,02000	-0,00136	0,00461	0,02279	0,0263	0,000600	0,00052
Jumlah	0,00354	0,29036	0,00340	0,02672	0,20470	-0,06806	0,00523	0,00700	-0,11709	-0,76777	0,00521	0,02377	0,14743	0,03347	0,00973	0,18581	0,46701	-0,00390	0,00735	-0,02048	0,5382	0,01256	0,01056	
Rata-Rata	0,00055	0,04467	0,00052	0,00411	0,03149	-0,01047	0,00080	0,00108	-0,01801	-0,11812	0,00080	0,00366	0,02268	0,05314	0,00515	0,00150	0,02859	0,07185	-0,00060	0,00113	-0,00315	0,08280	0,00193	0,00162
Desember 2012	177																							
BETA	-0,0174				0,4172				-0,7541				0,1576				-2,3883				0,2610			

Sumber: Data Diolah (Yahoofinance) 2019

Hasil Cost Of Equity Adira Finance						
Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Rf (Suku Bunga SBI)	0,06417	0,07542	0,07750	0,06000	0,04563	0,05104
Rm	0,00030	0,01706	-0,01202	0,01149	0,01548	-0,00171
Beta	0,04131	0,20167	-0,58336	-2,14978	-0,36088	-6,04296
Ke	0,06153	0,06365	0,12972	0,16429	0,05650	0,36980

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil Cost Of Equity BFI Finance						
Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Rf (Suku Bunga SBI)	0,06417	0,07542	0,07750	0,06000	0,04563	0,05104
Rm	0,00030	0,01706	-0,01202	0,01149	0,01548	-0,00171
Beta	0,16242	-0,18539	0,02220	-0,72854	-3,61246	0,07269
Ke	0,05379	0,08624	0,07551	0,09534	0,15451	0,04721

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil Cost Of Equity Radana Finance						
Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Rf (Suku Bunga SBI)	0,06417	0,07542	0,07750	0,06000	0,04563	0,05104
Rm	0,00030	0,01706	-0,01202	0,01149	0,01548	-0,00171
Beta	0,00009	0,37434	-0,04136	-2,98287	-0,53042	0,39258
Ke	0,06416	0,05357	0,08120	0,20471	0,06161	0,03033

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil Cost Of Equity Clipan Finance						
Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Rf (Suku Bunga SBI)	0,06417	0,07542	0,07750	0,06000	0,04563	0,05104
Rm	0,00030	0,01706	-0,01202	0,01149	0,01548	-0,00171
Beta	0,04822	-0,57038	-0,33858	0,00626	-0,85560	0,13024
Ke	0,06109	0,10870	0,10781	0,05970	0,07141	0,04417

Sumber: Data Diolah 2019

Hasil Cost Of Equity WOM Finance						
Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Rf (Suku Bunga SBI)	0,06417	0,07542	0,07750	0,06000	0,04563	0,05104
Rm	0,00030	0,01706	-0,01202	0,01149	0,01548	-0,00171
Beta	-0,01741	0,41724	-0,75410	0,15761	-2,38831	0,26096
Ke	0,06528	0,05107	0,14501	0,05235	0,11761	0,03728

Sumber: Data Diolah 2019

EVA ADMF							
Tahun	EBIT	PAJAK	NOPAT	WACC	Total Struktur Modal	Biaya Modal	EVA
2013	8.064.626.000.000	574.997.000.000	7.489.629.000.000	4,64%	28.257.452.000.000	1.310.183.675.150	6.179.445.324.850
2014	8.251.148.000.000	268.398.000.000	7.982.750.000.000	5,62%	27.212.444.000.000	1.529.041.683.999	6.453.708.316.001
2015	8.063.757.000.000	235.719.000.000	7.828.038.000.000	7,26%	24.837.356.000.000	1.802.009.146.265	6.026.028.853.735
2016	8.413.074.000.000	706.740.000.000	7.706.334.000.000	7,62%	25.029.703.000.000	1.907.505.558.020	5.798.828.441.980
2017	9.136.869.000.000	712.812.000.000	8.424.057.000.000	5,03%	26.050.866.000.000	1.310.100.307.669	7.113.956.692.331
2018	10.183.755.000.000	669.306.000.000	9.514.449.000.000	12,67%	28.228.198.000.000	3.576.447.033.712	5.938.001.966.288

Sumber: DataDiolah 2019

EVA BFIN							
Tahun	EBIT	PAJAK	NOPAT	WACC	Total Struktur Modal	Biaya Modal	EVA
2013	1.890.484.000.000	158.607.000.000	1.731.877.000.000	5,31%	8.023.675.000.000	425.854.551.391	1.306.022.448.609
2014	2.299.463.000.000	150.789.000.000	2.148.674.000.000	6,48%	9.121.558.000.000	590.767.851.048	1.557.906.148.952
2015	2.830.617.000.000	185.206.000.000	2.645.411.000.000	6,24%	11.336.918.000.000	707.664.648.838	1.937.746.351.162
2016	3.227.109.000.000	226.598.000.000	3.000.511.000.000	7,15%	11.910.918.000.000	851.312.792.226	2.149.198.207.774
2017	4.042.317.000.000	300.276.000.000	3.742.041.000.000	7,97%	15.832.445.000.000	1.262.487.925.839	2.479.553.074.161
2018	5.018.243.000.000	372.305.000.000	4.645.938.000.000	4,78%	18.299.876.000.000	875.418.326.601	3.770.519.673.399

Sumber: DataDiolah 2019

NOPAT HDFA							
Tahun	EBIT	PAJAK	NOPAT	WACC	Total Struktur Modal	Biaya Modal	EVA
2013	296.754.268.000	1.393.124.000	295.361.144.000	6,18%	1.744.031.320.000	107.706.006.686,67	187.655.137.313
2014	387.146.213.000	2.655.428.000	384.490.785.000	5,89%	2.338.623.358.000	137.847.473.970,69	246.643.311.029
2015	737.075.696.000	8.610.460.000	728.465.236.000	7,02%	2.878.684.191.000	202.226.263.961,60	526.238.972.038
2016	847.587.382.000	2.835.735.000	844.751.647.000	8,86%	3.376.204.158.000	299.020.071.270,94	545.731.575.729
2017	897.831.573.000	3.115.467.000	894.716.106.000	6,91%	3.626.351.809.000	250.646.933.180,21	644.069.172.820
2018	392.508.513.000	62.533.214.000	329.975.299.000	9,53%	1.943.468.561.000	185.206.343.601,06	144.768.955.399

Sumber: DataDiolah 2019

NOPAT CFIN							
Tahun	EBIT	PAJAK	NOPAT	WACC	Total Struktur Modal	Biaya Modal	EVA
2013	973.333.931.000	123.829.487.000	849.504.444.000	7,16%	4.493.628.351.000	321.677.492.787,38	527.826.951.213
2014	1.046.950.255.000	129.086.158.000	917.864.097.000	9,57%	5.611.076.324.000	536.813.235.073,44	381.050.861.927
2015	1.111.251.266.000	103.379.625.000	1.007.871.641.000	10,30%	5.775.636.191.000	595.121.038.686,73	412.750.602.313
2016	1.034.813.854.000	70.550.310.000	964.263.544.000	7,00%	5.842.827.304.000	408.751.844.198,13	555.511.699.802
2017	1.399.103.951.000	97.684.231.000	1.301.419.720.000	5,76%	8.806.709.821.000	507.002.592.829,33	794.417.127.171
2018	1.933.912.294.000	107.168.663.000	1.826.743.631.000	6,03%	8.659.409.280.000	522.247.111.563,80	1.304.496.519.436

Sumber: DataDiolah 2019

NOPAT WOMF							
Tahun	EBIT	PAJAK	NOPAT	WACC	Total Struktur Modal	Biaya Modal	EVA
2013	1.583.522.000.000	22.908.000.000	1.560.614.000.000	8,47%	3.172.361.000.000	268.564.532.952,77	1.292.049.467.047
2014	1.559.605.000.000	13.653.000.000	1.545.952.000.000	7,46%	4.725.322.000.000	352.407.403.497,45	1.193.544.596.503
2015	1.740.247.000.000	3.082.000.000	1.737.165.000.000	10,31%	4.753.470.000.000	489.972.380.125,25	1.247.192.619.875
2016	1.927.885.000.000	29.946.000.000	1.897.939.000.000	8,40%	5.991.407.000.000	503.518.784.209,65	1.394.420.215.790
2017	2.154.431.000.000	56.796.000.000	2.097.635.000.000	5,58%	7.135.239.000.000	398.445.121.503,84	1.699.189.878.496
2018	2.616.114.000.000	68.237.000.000	2.547.877.000.000	7,10%	8.259.959.000.000	586.486.131.604,49	1.961.390.868.396

Sumber: DataDiolah 2019

MVA ADMF					
Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Pasar Saham Ekuitas	Modal Ekuitas	MVA
2013	1.000.000.000	8100	8.100.000.000.000	6.021.985.000.000	2.078.015.000.000
2014	1.000.000.000	7200	7.200.000.000.000	4.033.675.000.000	3.166.325.000.000
2015	1.000.000.000	3470	3.470.000.000.000	4.360.789.000.000	(890.789.000.000)
2016	1.000.000.000	6750	6.750.000.000.000	4.977.199.000.000	1.772.801.000.000
2017	1.000.000.000	7125	7.125.000.000.000	5.745.415.000.000	1.379.585.000.000
2018	1.000.000.000	9100	9.100.000.000.000	7.028.199.000.000	2.071.801.000.000

Sumber: Data Diolah 2019

MVA BFIN					
Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Pasar Saham Ekuitas	Modal Ekuitas	MVA
2013	1.526.614.562	2500	3.816.536.405.000	3.397.356.000.000	419.180.405.000
2014	1.549.934.562	2510	3.890.335.750.620	3.566.953.000.000	323.382.750.620
2015	1.565.959.562	3470	5.433.879.680.140	4.019.103.000.000	1.414.776.680.140
2016	1.596.711.562	3500	5.588.490.467.000	4.254.684.000.000	1.333.806.467.000
2017	15.967.115.620	6800	108.576.386.216.000	4.904.266.000.000	103.672.120.216.000
2018	15.967.115.620	6650	106.181.318.873.000	6.203.796.000.000	99.977.522.873.000

Sumber: Data Diolah 2019

MVA CFIN					
Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Pasar Saham Ekuitas	Modal Ekuitas	MVA
2013	3.774.797.417	400	1.509.918.966.800	2.764.830.522.000	(1.254.911.555.200)
2014	3.984.520.457	439	1.749.204.480.623	3.255.679.480.000	(1.506.474.999.377)
2015	3.984.520.457	275	1.095.743.125.675	3.598.928.108.000	(2.503.184.982.325)
2016	3.984.520.457	240	956.284.909.680	3.798.931.024.000	(2.842.646.114.320)
2017	3.984.520.457	280	1.115.665.727.960	4.029.530.819.000	(2.913.865.091.040)
2018	3.984.520.457	314	1.251.139.423.498	4.347.125.252.000	(3.095.985.828.502)

Sumber: Data Diolah 2019

MVA WOMF					
Tahun	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	Nilai Pasar Saham Ekuitas	Modal Ekuitas	MVA
2013	2.000.000.000	217	434.000.000.000	510.637.000.000	(76.637.000.000)
2014	2.000.000.000	140	280.000.000.000	546.976.000.000	(266.976.000.000)
2015	3.481.481.480	80	278.518.518.400	755.591.000.000	(477.072.481.600)
2016	3.481.481.480	140	487.407.407.200	815.299.000.000	(327.891.592.800)
2017	3.481.481.480	196	682.370.370.080	989.812.000.000	(307.441.629.920)
2018	3.481.481.480	312	1.086.222.221.760	1.171.661.000.000	(85.438.778.240)

Sumber: Data Diolah 2019

Tabel Olah Data SPSS

Kode Saham	Tahun	EVA	MVA	Harga Saham
ADMF	2013	6.179.445.324.850	2.078.015.000.000	8100
	2014	6.453.708.316.001	3.166.325.000.000	7200
	2015	6.026.028.853.735	(890.789.000.000)	3470
	2016	5.798.828.441.980	1.772.801.000.000	6750
	2017	7.113.956.692.331	1.379.585.000.000	7125
	2018	5.938.001.966.288	2.071.801.000.000	10625
BFIN	2013	1.306.022.448.609	419.180.405.000	2500
	2014	1.557.906.148.952	323.382.750.620	2510
	2015	1.937.746.351.162	1.414.776.680.140	2800
	2016	2.149.198.207.774	1.333.806.467.000	3500
	2017	2.479.553.074.161	103.672.120.216.000	6800
	2018	3.770.519.673.399	99.977.522.873.000	6650
HDFA	2013	187.655.137.313	61.676.208.000	217
	2014	246.643.311.029	(9.278.683.000)	194
	2015	526.238.972.038	(72.661.465.106)	182
	2016	545.731.575.729	73.746.520.084	252
	2017	644.069.172.820	(7.569.198.426)	222
	2018	144.768.955.399	429.436.092.428	284
CFIN	2013	527.826.951.213	(1.254.911.555.200)	400
	2014	381.050.861.927	(1.506.474.999.377)	439
	2015	412.750.602.313	(2.503.184.982.325)	275
	2016	555.511.699.802	(2.842.646.114.320)	240
	2017	794.417.127.171	(2.913.865.091.040)	280
	2018	1.304.496.519.436	(3.095.985.828.502)	314
WOMF	2013	1.292.049.467.047	(76.637.000.000)	217
	2014	1.193.544.596.503	(266.976.000.000)	190
	2015	1.247.192.619.875	(477.072.481.600)	80
	2016	1.394.420.215.790	(327.891.592.800)	140
	2017	1.699.189.878.496	(307.441.629.920)	196
	2018	1.961.390.868.396	(85.438.778.240)	312

Sumber: Data Diolah 2019

Uji Data

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	30	144.768	7.113.956	2.192.328	2.212.787
MVA	30	(3.095.985)	103.672.120	6.717.845	25.901.036
HARGASAHAM	30	80	10.625	2.415	3.151

Sumber:SPSS26 2019

2. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,038	2,143		-9,819	,000		
	X1_LN	,874	,093	,815	9,434	,000	,667	1,499
	X2_LN	,151	,055	,238	2,755	,019	,667	1,499

a. Dependent Variable: Y_LN

Sumber:SPSS26 2019

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1419,20723926
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,102
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber:SPSS26 2019

4 . Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_LN, X1_LN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS_RES4

b. All requested variables entered.

Sumber:SPSS26 2019

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,038	2,143		-9,819	,000		
	X1_LN	,874	,093	,815	9,434	,000	,667	1,499
	X2_LN	,151	,055	,238	2,755	,019	,667	1,499

a. Dependent Variable: Y_LN

Sumber:SPSS26 2019

5. Uji Heterokedatisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,100	1,384		,795	,444		
	X1_LN	-,001	,060	-,005	-,013	,990	,667	1,499
	X2_LN	-,030	,035	-,301	-,857	,410	,667	1,499

a. Dependent Variable: ABS_RES4

Sumber:SPSS26 2019

6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 ^a	,945	,935	,35025	1,775

a. Predictors: (Constant), X2_LN, X1_LN

b. Dependent Variable: Y_LN

Sumber:SPSS26 2019

7. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,100	1,384		,795	,444		
	X1_LN	-,001	,060	-,005	-,013	,990	,667	1,499
	X2_LN	-,030	,035	-,301	-,857	,410	,667	1,499

a. Dependent Variable: ABS_RES4

Sumber:SPSS26 2019

8. Uji F

ANOVA^a

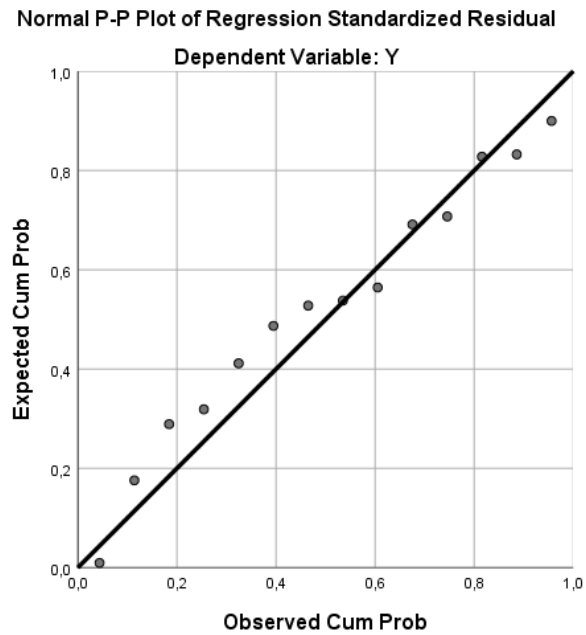
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,273	2	11,637	94,859	,000 ^b
	Residual	1,349	11	,123		
	Total	24,623	13			

a. Dependent Variable: Y_LN

b. Predictors: (Constant), X2_LN, X1_LN

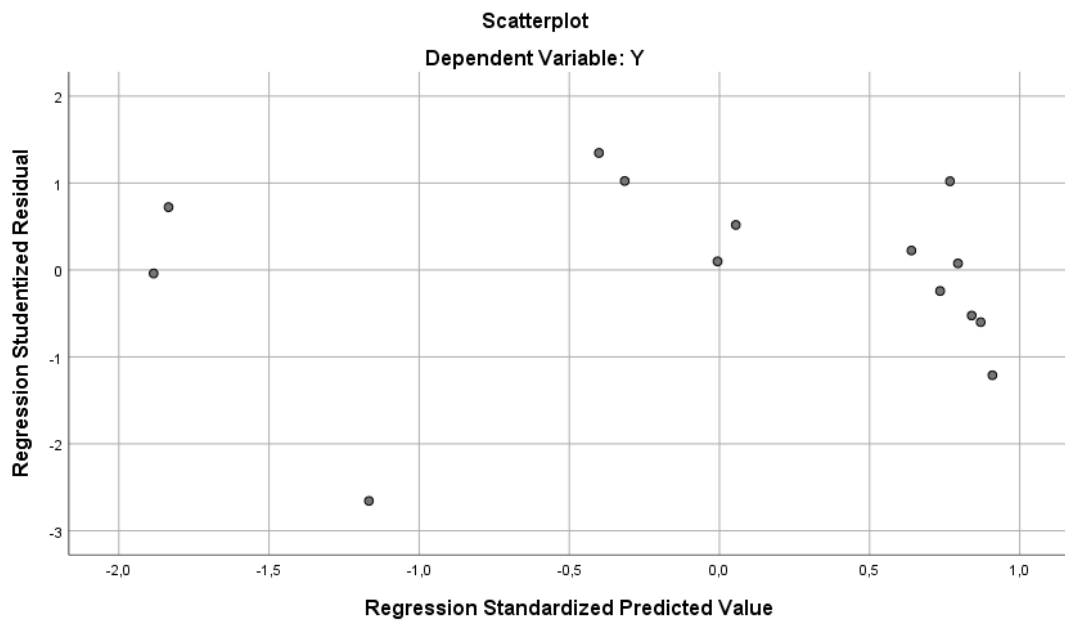
Sumber:SPSS26 2019

9. Uji Normal P-Plot



Sumber:SPSS26 2019

10. Uji Scatterplot



Sumber:SPSS26 2019